

**STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT OLEH RUMAH
KOPI LEREK GOMBENGSAI
(Studi Kasus Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi)**

SKRIPSI



Oleh :
Nur Soleh Angsar
D20162002

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT ISLAM**

MEI 2020

**STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT OLEH RUMAH
KOPI LEREK GOMBENGSAI
(Studi Kasus Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi)**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam**



**Oleh :
Nur Soleh Angsar
D20162002**

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT ISLAM**

MEI 2020

**STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT OLEH RUMAH
KOPI LEREK GOMBENGARI
(Studi Kasus Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi)**


SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam**



**Oleh :
Nur Soleh Angsar
D20162002**

Disetujui Pembimbing



**Siti Raudhatul Jannah, M. Med. Kom
NIP. 197207152006042001**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT ISLAM**

MEI 2020

**STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT OLEH RUMAH
KOPI LEREK GOMBENGSARI
(Studi Kasus Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi)**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hari: Kamis
Tanggal: 16 Juli 2020

Tim Penguji:

Ketua

Aprilya Fitriani, MM

NIP. 199104232018012002

Sekretaris


Nuzul Ahadiyanto, M.Si

NUP. 201802165

Anggota:

1. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag

2. Siti Raudhatul Jannah, M.Med.Kom

Menyetujui,
Fakultas Dakwah

Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag
NIP. 197406062000031003

MOTTO

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ ۖ وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا
شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Diwajibkan atas kamu berperang, padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui

(QS. Al-Baqarah 2:216)¹

IAIN JEMBER

¹ Departemen Agama RI, “ al- Qur’an dan Terjemah”, (Bandung: CV Jumanatul,, Ali-Art,2005)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan kepada kedua orang tuaku Nurul Laili dan Hariannoor,
keluargaku Kiyai Sholeh, saudara-saudariku dan guru-guru tercintaku serta
agama, nusa, dan bangsaku.



KATA PENGANTAR



Bismillahirrahmanirrahim...

Segala puji bagi Allah SWT. Tuhanku yang selalu memberi kebaikan dan ketenangan dalam diri yang penuh dengan kehinaan dan dosa, yang karena-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. shalawat dan salam selalu tercurah kepada Rasulku Muhammad SAW. yang senantiasa memberi syafaat dan memintakan ampun umatnya.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan karya tulis ilmiah ini, namun dengan motivasi dan bimbingan berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan penuh rasa hormat dan terimakasih penulis dengan sadar dan tulus mengucapkan kepada semua orang-orang yang telah memberikan motivasi dan bimbingan. Tanpa mereka, mungkin penulis belum mampu menyelesaikannya mereka adalah:

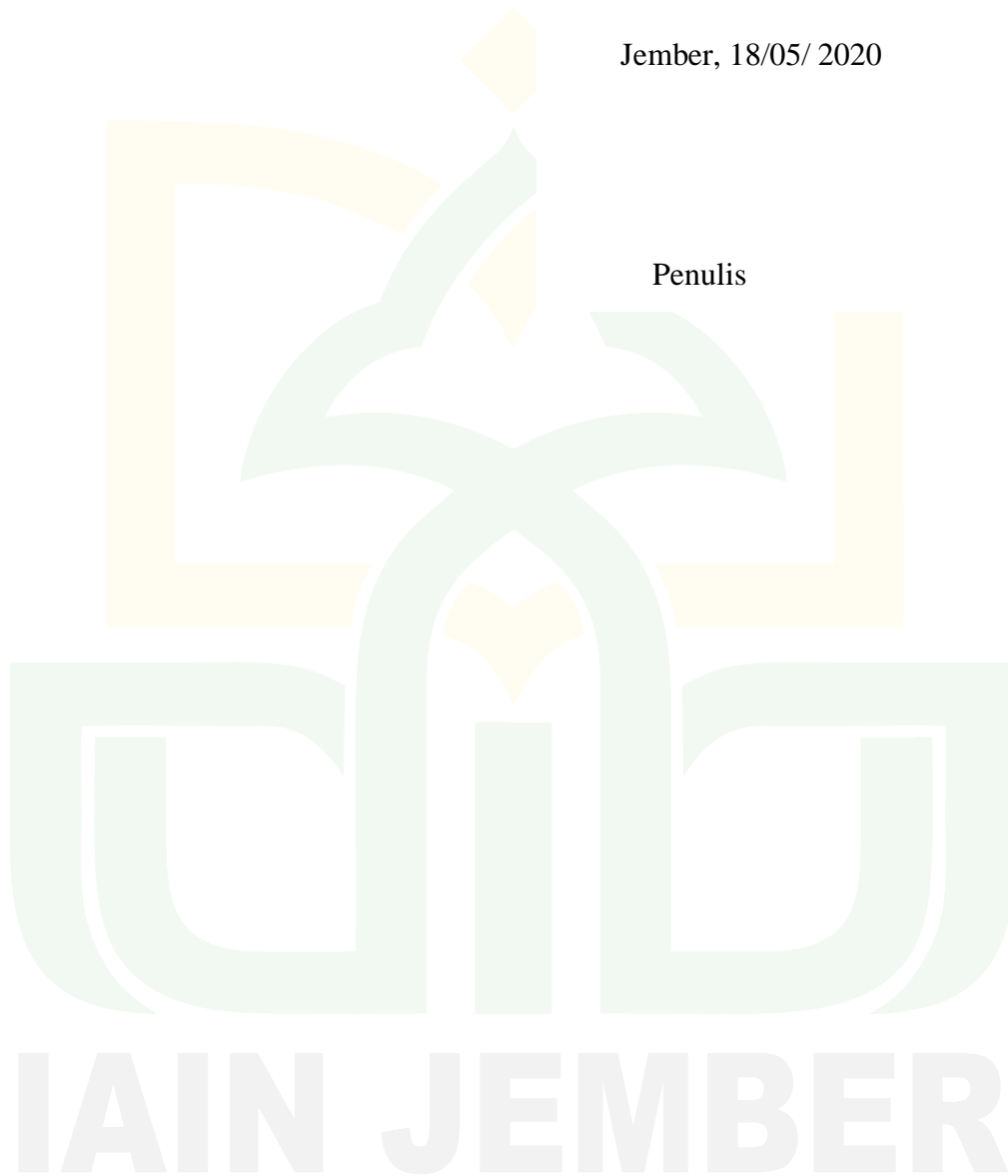
1. Rektor IAIN Jember Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM dan seluruh pembantu rektor yang menyediakan fasilitas di IAIN Jember.
2. Dekan Fakultas Dakwah IAIN Jember Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag
3. Wakil Dekan I Fakultas Dakwah IAIN Jember Siti Raudhatul Jannah, M.Med.Kom selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah menyemangati dan membimbing dengan penuh perhatian dan kesabaran.
4. Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam IAIN Jember H. Zainul Fanani, M.Ag yang telah memotivasi saya hingga menerima judul skripsi yang saya ajukan.

5. Sekretaris Fakultas Dakwah dan Prodi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah sabar dan memberikan pelayanan dengan baik.
6. Seluruh staf dan dosen yang memberikan pengetahuan, arahan, saran dan kritik sehingga penulis menjadi pribadi yang lebih baik.
7. Terimakasih kepada kedua orang tuaku, ibunda tercintaku Nurul Laili yang telah memberikan dorongan dan mendidik penuh kesabaran sehingga ananda menjadi orang yang tegas akan prinsip. Ayahanda Hariannoor yang selalu memberikan doanya meski ruang dan waktu kita jauh di sana, tetap dalam diri engkau Ayah tercintaku, keluarga besar Kiyai Sholeh yang setiap hari memberi dukungan dan bimbingan sehingga penulis menjadi pribadi yang lebih dewasa.
8. Terimakasih kepada seluruh teman Prodi Pengembangan Masyarakat Islam.
9. Terimakasih kepada teman seperjuanganku “Juniar, Lukman, dan Zidni” yang telah memberikan waktu untuk saling berbagi cerita, berbagi informasi dan bersusah payah menghadapi masalah.
10. Terimakasih kepada Pondok Pesantren Al-Bidayah dan KH. Dr. Abdul Haris, M.Ag dan Ustadz-ustadz serta teman-teman pengurus dan santri-santri yang memberikan renungan setiap hari sehingga memberi pengalaman kepada diri untuk lebih ikhlas, tulus dan senantiasa tawakkal.
11. Terimakasih kepada istri tercintaku Fidyah Rahayudin yang selalu mengajarkan kesabaran dan ketabahan dalam menghadapi kesusahan.
12. Dan seluruh orang yang tidak bisa disebutkan satu-persatu sehingga penulis dengan lancar mengerjakan tugas akhir ini.

Hanya itu yang bisa peneliti sampaikan seluruh kekurangan adalah milik hamba dan kebenaran hanya milik Allah semoga akhir tugas ini tidak menjadi akhir dalam pencarian ilmu.

Jember, 18/05/ 2020

Penulis



ABSTRAK

Angsar, Nur Soleh. 2020. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Oleh Rumah Kopi Lerek Gombengsari. Skripsi. Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Sarjana, Institut Agama Islam Negeri Jember. Pembimbing, Siti Raudhatul Jannah, M. Med. Kom.

Salah satu objek wisata di Banyuwangi yang sangat menarik yaitu Rumah Kopi Lerek Gombengsari yang disingkat menjadi Kopi Lego. Lokasi wisata ini terletak di Lingkungan Lerek, Kelurahan Gombengsari, Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi. Kebun Kopi di Kampung Lego tersebut memiliki luas mencapai 400 hektar, asli perkebunan masyarakat lokal Gombengsari. Ternyata pengolahan kopi di Gombengsari tidak di tangani secara langsung oleh masyarakat Gombengsari melainkan di kerjakan oleh pihak lain. Sehingga hasil panen kopi masyarakat Gombengsari tidak memberikan keuntungan yang maksimal dan berdampak pada rendahnya pendapatan masyarakat. Kemiskinan akan terjadi apabila sumber daya yang mereka miliki tidak berjalan dengan baik. Karena demikian pemberdayaan tidak dapat dilepaskan dari persoalan kemiskinan sebagai objek. Pemberdayaan merupakan cara mengubah masyarakat dari yang tidak mampu menjadi berdaya, baik secara ekonomi, sosial, maupun budaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebuah Strategi Pemberdayaan Masyarakat oleh Rumah Kopi Lerek Gombengsari . Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, bertujuan untuk mengetahui Strategi Pemberdayaan Masyarakat oleh Rumah Kopi Lerek Gombengsari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Strategi Pemberdayaan Masyarakat oleh Rumah Kopi Lerek Gombengsari dapat mengaktualisasi terhadap perbaikan setiap aspek kehidupan masyarakat secara ekonomi, politik, sosial dan budaya.

Kata Kunci: Strategi Pemberdayaan Masyarakat, Rumah Kopi Lerek Gombengsari

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori.....	20
1) Pemberdayaan Masyarakat	20
2) Objek Wisata Gombongsari	32
3) Perencanaan Strategis dalam Organisasi	44
4) Media Sosial	46
BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	52

B. Lokasi Penelitian	53
C. Subyek Penelitian	53
D. Teknik Pengumpulan Data	54
E. Analisis Data.....	57
F. Keabsahan Data	59
G. Tahapan-tahapan Penelitian	60
H. Tahap Pekerja Lapangan	61
I. Tahap Analisis Data.....	61
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	63
A. Gambaran Obyek Penelitian	63
B. Penyajian Data dan Analisis	65
C. Pembahasan Temuan	82
BAB V PENUTUP.....	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN.....	97

IAIN JEMBER

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Skema Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman.....	58
Gambar 3: Pengolahan Kopi Oleh Masyarakat Gombongsari	75

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Tabulasi Perbedaan Penelitian Dahulu	17

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Pernyataan Keaslian	97
Lampiran 2. Matrik Penelitian	98
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian Skripsi	99
Lampiran 4. Surat Permohonan Penelitian.....	101
Lampiran 5. Surat Keterangan Selesai Penelitian	102
Lampiran 6. Jurnal Kegiatan Penelitian	103
Lampiran 7. Profil Narasumber.....	104
Lampiran 8. Dokumentasi.....	108
Lampiran 9. Biodata Peneliti	109

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberdayaan merupakan hal yang tidak dapat dilepaskan dari persoalan kemiskinan sebagai objek dari pemberdayaan itu sendiri. Pemberdayaan mempunyai filosofi dasar sebagai suatu cara mengubah masyarakat dari yang tidak mampu menjadi berdaya, baik secara ekonomi, sosial, maupun budaya. Sedangkan kemiskinan dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang. Namun demikian, ada dua kriteria dasar dalam persoalan kemiskinan. Pertama adalah kemiskinan secara ekonomi. Dalam hal ini, kemiskinan dapat dilihat dengan indikator minimnya pendapatan masyarakat atau kekurangan modal, rendahnya tingkat pendidikan, kekurangan gizi, dan sebagainya, yang berpengaruh besar terhadap pemenuhan kebutuhan masyarakat. Kedua, kemiskinan yang dipengaruhi pola tingkah laku dan sikap mental masyarakat, berbagai bentuk penyimpangan sosial, sikap pasrah atau menerima apa adanya sebelum berusaha, merasa kurang berharga. Di sinilah pemberdayaan berperan penting untuk mengembangkan setiap potensi yang dimiliki untuk membebaskan atau mengurangi kemiskinan.

Kemiskinan menurut perspektif Islam dan kemiskinan dalam pandangan Islam bukanlah sebuah azab maupun kutukan dari Tuhan, namun disebabkan pemahaman manusia yang salah terhadap distribusi pendapatan (rezeki) yang diberikan. Alquran telah menyinggung dalam surat 43 ayat 32.

Perbedaan taraf hidup manusia adalah sebuah rahmat sekaligus “peringat” bagi kelompok manusia yang lebih “berdaya” untuk saling membantu dengan kelompok yang kurang mampu. Pemahaman seperti inilah yang harus ditanamkan di kalangan umat Islam, sikap simpati dan empati terhadap sesama harus di pupuk sejak awal.

أَهُمْ يَفْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ ۗ نَحْنُ فَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ
الدُّنْيَا ۗ وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ
بَعْضًا سَخِرِيًّا ۗ وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ

Artinya : “Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah membagi antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagaian yang lain. Dan rahmat tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.”

Demikian pula, di dalam mengatasi problematika kemiskinan, Rasulullah tidak hanya memberikan nasihat dan anjuran, tetapi beliau juga memberi tuntunan berusaha agar rakyat biasa mampu mengatasi permasalahannya sendiri dengan apa yang dimilikinya, sesuai dengan keahliannya. Rasulullah SAW memberi tuntunan memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia dan menanamkan etika bahwa bekerja adalah sebuah nilai yang terpuji. Karenanya, konsepsi pemberdayaan dalam Islam adalah bersifat menyeluruh (*holistik*) menyangkut berbagai aspek dan sendi-sendi dasar kehidupan. Rancangan model pemberdayaan yang harus dibangun pun harus mengacu pada hal-hal tersebut.²

² Goenawan Wibisono, *Pemberdayaan dalam Prespektif Islam*. Asisten Deputi Program Tekno-Ekonomi IPTEK, Kemenristek.

Kemiskinan hingga saat ini merupakan masalah terbesar bagi negara Indonesia, salah satu yang menjadi alasan mengapa Indonesia memiliki tingkat kemiskinan merupakan kurangnya masyarakat yang memiliki kemampuan dan keahlian serta kurang mampu dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Banyuwangi merupakan sebuah kota yang terkenal dengan sebutan kota kopi (*The City Of Coffe*). Sebagai, kota Kopi, Banyuwangi pun punya slogan “sekali seduh, kita bersaudara”. Bahwasanya ini menunjukkan kehangatan secangkir kopi mampu menjadi sebuah perekat persaudaraan, kebersamaan, dan kedamaian. Di Kota Banyuwangi ada salah satu objek wisata yang menjadi *Icon Banyuwangi festival* yang sangat menarik yaitu Rumah Kopi Lerek Gombengsari yang disingkat menjadi *Kopi Lego*. Nama “LEGO” berasal dari Lerek Gombengsari dan menjadi nama wisata kopi di Banyuwangi. Adapun slogan yang dimiliki Rumah Kopi Lego ini “kopi itu digiling bukan digunting”.

Lokasi wisata ini terletak di lingkungan Lerek, Kelurahan Gombengsari, Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi. Kebun Kopi di Kampung Lego tersebut memiliki luas mencapai 400 hektar, asli perkebunan masyarakat lokal Gombengsari. Dan rata-rata setiap petani memiliki satu sampai lima hektar dan mereka memproduksi kopi sampai 1,5 ton± perhektar. Berapa varian kopi yang dijual di Kampung Lego di antaranya kopi luwak, kopi *leberica*, dan *house blend* (campuran arabika dan *robusta*).

Pada awalnya pengelolaan kopi di Lerek Gombengsari tidak dilakukan secara mandiri atau langsung dikembangkan oleh Masyarakat Lerek melainkan dilakukan oleh pihak lain. Sehingga, kopi yang dihasilkan

kurang menjamin nilai ekonomis masyarakat Lerek. Karena, masyarakat Lerek saat itu kurang mampu mengolahnya sendiri. Tentunya hal ini berdampak pada rendahnya tingkat penghasilan di Lerek Gombengsari.

Faktanya, di beberapa media sosial *Facebook*, *Instragram*, dan pencarian *google* mengenai objek wisata Rumah Kopi Lego Banyuwangi banyak wisatawan yang memberikan komentar positif terkait dengan aktivitas wisata kebun kopi Banyuwangi.

Melalui hal tersebut, pengembangan objek wisata Rumah Kopi Lerek Gombengsari mulai di kembangkan oleh masyarakat Lerek bersama Pemilik Rumah Kopi. Pemilik Rumah Kopi merupakan salah satu bagian dari masyarakat Lerek namun perbedaanya, Rumah Kopi mampu meningkatkan nilai ekonomisnya secara mandiri. Hal ini di tandai dengan nuansa tempat Rumah Kopi yang menarik perhatian dan menjadi tempat berjalannya aktivitas kebun kopi. Objek wisata Rumah Kopi Lego Banyuwangi sebagai wisata yang masih terdengar baru di telinga masyarakat. Sehingga masih butuh pembenahan dalam penataan objek wisata, penataan objek wisata perlu adanya peningkatan Sumber Daya Manusia masyarakat Lerek dan peningkatan nilai ekonomis atau tingkat penjualan kopi yang produktif. Peningkatan SDM dan nilai ekonomis tersebut di lakukan oleh Pemilik Rumah Kopi melalui event yang di adakan oleh masyarakat dan Pemilik Rumah Kopi Lerek Gombengsari.

Pada akhirnya Objek Wisata Kopi Lego di kenal melalui aktivitas kebun kopi, kebanyakan masyarakat mengetahuinya melalui media sosial berupa Facebook, Instagram dan Youtube. Kebanyakan dari kalangan masyarakat luar khususnya wisatawan yang datang dari luar negeri atau masyarakat Indonesia sendiri, mereka mengetahui wisata ini melalui teman, kerabat, saudara, atau dari orang lain, dengan menggunakan media sosial. Sehingga informasi yang diakses oleh Pemilik Rumah Kopi dapat diketahui oleh kalangan masyarakat umum. Karena wisata ini dibangun melalui partisipasi dan inisiatif masyarakat tanpa memperkerjakan pihak lain lagi. Tujuannya untuk perbaikan dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat. Adapun perbaikan yang menjadi harapan Pemilik Rumah Kopi dengan Masyarakat Gombengsari dapat meningkatkan usaha, pendapatan dan lingkungan atau kondisi masyarakat yang maju dan mandiri. Hal ini sudah ada perencanaan untuk mengatasi banyak keterbatasan, kampung Lego ini berusaha untuk membangun wisata tersebut dengan memanfaatkan fasilitas yang ada, dan memiliki keyakinan akan perkembangan yang lebih unggul dari wisata lainnya yang ada di Banyuwangi.

Berdasarkan konteks penelitian diatas peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam. Sehingga peneliti mengambil judul **“Strategi Pemberdayaan Masyarakat oleh Rumah Kopi Lerek Gombengsari”**.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus terhadap Strategi Pemberdayaan Masyarakat Oleh Rumah Kopi Lerek Gombengsari. Adapun fokus penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana Strategi Pemberdayaan Masyarakat Oleh Rumah Kopi Lerek Gombengsari?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Strategi Pemberdayaan Masyarakat oleh Rumah Kopi Lerek Gombengsari .

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini berisi tentang kontribusi yang dilakukan oleh peneliti setelah melakukan penelitian. Sehingga apa yang didapat peneliti untuk memberikan sebuah gambaran tentang Strategi Pemberdayaan Masyarakat oleh Rumah Kopi Lerek Gombengsari. Kegunaan manfaat penelitian ini berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini berharap dapat menjadi sebuah referensi penelitian dalam mengetahui Strategi Pemberdayaan Masyarakat oleh Rumah Kopi Lerek Gombengsari .

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan membawa hasil, sehingga menjadi gambaran dan bahan evaluasi pengelolaan objek wisata Rumah Kopi Lego Banyuwangi kedepannya untuk perbaikan usaha dan pendapatan serta kondisi masyarakat yang baik.

a. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dan sebuah wawasan keilmuan yang memperkaya sebuah gagasan dan ide dalam mengembangkan peningkatan wawasan peneliti untuk di implementasikan kepada dunia akademisi dan juga pengaplikasian dalam bidang akademik. Dan dapat menjadi penelitian ilmiah yang menjadi syarat untuk memenuhi tugas akhir sebagai laporan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata (S1).

b. Bagi Instansi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan menjadi koleksi perpustakaan untuk memberi manfaat pengetahuan dan wawasan atau sebagai rujukan serta referensi untuk kepentingan akademik bagi dosen dan mahasiswa khususnya para pembaca dan para peneliti selanjutnya.

c. Bagi Masyarakat secara keseluruhan

Penelitian ini diharapkan memberikan dan menambah wawasan pemahaman bagi seluruh pembaca di berbagai lapisan masyarakat untuk literasi individu atau kelompok.

E. Definisi Istilah

1. Strategi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), merupakan ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang dan damai.

2. Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pemberdayaan berasal dari kata proses, perbuatan, cara memperdayakan . Selain itu, masyarakat dapat diartikan sebagai sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.³

Pengertian dari Strategi pemberdayaan masyarakat adalah perencanaan dan proses pembangunan di mana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri.⁴

Bahwasanya yang di maksud uraian definisi di atas, bisa di tarik kesimpulan yang dimaksud dari Judul Strategi Pemberdayaan Masyarakat oleh Rumah Kopi Lerek Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi adalah untuk mengetahui perubahan dan pertumbuhan peningkatan objek wisata melalui perbaikan sosial ekonomi, politik dan budaya yang selama ini menjadi satu-kesatuan dalam kehidupan masyarakat untuk memperoleh kehidupan yang baik.

IAIN JEMBER

³Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). *Kamus Versi Online/daring(dalam jaringan)*.

⁴Rusniati dan Ahsanul Haq, *Perencanaan Strategis Dalam Perpespektif Organisasi*, Vol.2 (t.tp:Jurnal INTEKNA,2014),102-209.

F. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini membahas beberapa pokok bahasan yang terdiri dari lima bab sebagaimana tersusun sebagai berikut:

1. Bab satu pendahuluan, di dalam bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.
2. Bab dua berisi kajian kepustakaan yang di dalamnya mencakup penelitian terdahulu dan kajian teori yang erat kaitannya dengan masalah-masalah yang diteliti, yang dalam hal ini mengkaji tentang pengembangan penelitian.
3. Bab tiga berisi metode penelitian, dalam bab ini dibahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, analisa data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.
4. Bab empat berisi tentang penyajian data dan analisis data, dalam bab ini dibahas mengenai gambaran dari keseluruhan dari objek penelitian, penyajian data, dan analisis, serta pembahasan umum.
5. Bab lima berisi penutup atau kesimpulan dan saran hasil penelitian. Kesimpulan mencakup jawaban dari fokus penelitian masalah yang telah ditentukan pada bab pertama. Sedangkan saran diberikan sebagai masukan bagi penelitian selanjutnya. Pada bab ini berfungsi menyampaikan hasil yang ditemukan.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Untuk menjelaskan kekhasan dari penelitian yang peneliti lakukan maka kiranya penting untuk dilakukan pemaparan atas kajian-kajian pemberdayaan yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Berdasarkan hasil penelusuran yang telah dilakukan peneliti, ada beberapa kajian terdahulu yang telah mengkaji persoalan pemberdayaan, diantaranya:

Pertama, penelitian yang dilakukan Farikhah Elida yang berjudul "Pengembangan parawisata yang berbasis Masyarakat di Kepulauan Karimunjawa". Penelitian yang dilakukan Farikha Ini menggunakan metode kualitatif. Dari hasil penelitian yang dilakukan di Kepulauan Karimunjawa, peneliti menemukan bahwa kawasan Taman Nasional Laut menyimpan berbagai potensi pesona keindahan alam, pegunungan, pantai dan di bawah laut yang tidak dimiliki daerah lain, termasuk pula flora daratan yang terdiri dari hutan hujan tropis dataran rendah, sangat potensial untuk dikembangkan sebagai daerah tujuan wisata dengan kegiatan wisata alam (*ekowisata*). Sejalan dengan keberadaannya sebagai Taman Nasional Laut, maka pola pengembangan ekowisata di kawasan ini ditekankan pada tiga prinsip dasar, yaitu konservasi, partisipasi masyarakat dan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ika Kusuma Pamanasari yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat melalui Desa Wisata dalam usaha peningkatan kesejahteraan:

Desa Candirejo, Magelang, Jawa Tengah”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa Desa Candirejo memiliki banyak potensi untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai Desa wisata. Lokasinya yang berdekatan dengan Candi Borobudur yang memiliki nilai tinggi sebagai warisan budaya dunia. Namun demikian, upaya konservasi terhadap candi tidak dapat berjalan tanpa dukungan dari masyarakat sekitar.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Aqi Sulaiman Akbar yang berjudul “Intergritas Pemerintah Kabupaten Lombok Barat dalam memberdayakan sector pariwisata tahun 2005-2006”.

Hasil penelitian ini dikemukakan bahwa rendahnya kunjungan wisatawan khususnya wisatawan mancanegara disebabkan oleh permasalahan yang berkaitan dengan masalah belum optimalnya kegiatan promosi-promosi dan kurangnya jasa pemasaran pariwisata serta masih kurangnya faktor yang bisa mendukung sarana dan prasarana. Penelitian ini menyarankan diperlukannya anggaran yang memadai dalam pembinaan untuk penataan obyek wisata agar dapat memberikan pelayanan yang baik kepada wisatawan mancanegara serta meningkatkan promosi ke lokal maupun luar negeri seperti *website* obyek wisata Kabupaten Lombok Barat sehingga bisa dikenal pasar dunia.

Keempat: Qorina Putri Tsani, Analisis Tahap Perkembangan Objek Wisata Pantai Unggulan di Kecamatan Pujut, Lombok Tengah, dalam Jurnal Universitas Indonesia tahun 2012. Penelitian yang dilakukan ini berisikan tentang caranya sebuah wisata bisa berkembang sesuai dengan potensi wisata yang ada pada daerah tersebut dengan menganalisa perkembangan objek wisata pantai unggulan.

Kelima, tesis dari Armin Subhani, potensi obyek wisata pantai di Kabupaten Lombok Timur. Tesis ini berisikan dan lebih menekankan aspek pariwisata yang ada di Lombok Timur dengan keragaman yang dimiliki oleh daerah tersebut, sedangkan peneliti disini lebih menekankan pariwisata yang ada di Lombok Tengah dan lebih mengarah sekaligus mengacu di Desa Kota sebagai objek Materialnya dengan melihat prinsip pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata. Dari beberapa tesis di atas jelas sekali bahwa pemberdayaan merupakan aspek yang menjadi fokus peneliti-peneliti terdahulu, namun yang membedakan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah objek (lokasi wisata) yang menjadi lokus penelitian. Perbedaan lokus penelitian secara otomatis akan menghasilkan kesimpulan dan temuan-temuan yang berbeda. Dengan demikian, maka dari hasil temuan yang berbeda maka menuntut adanya saran dan prinsip yang berbeda untuk membenahi dan menguatkan aspek pemberdayaan dalam pengembangan wisata tersebut.

Tablel 1

Tabulasi Perbedaan Penelitian Dahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	Keunggulan
1	Farikhah Ellda	Pengembangan parawisata yang berbasis Masyarakat di Kepulauan Karimunjawa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama membahas mengenai objek wisata 2. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif 	<p>Penelitian ini terfokuskan pada wisatawan berbasis masyarakat yaitu mengenai potensinya. Seperti konservasi partisipasi Masyarakat dan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.</p>	Menedepankan penelitian pengembangan wisata di wilayah tersebut.
2	Ika Kusuma Pemasari	Pemberdayaan Masyarakat melalui Desa Wisata dalam Usaha peningkatan kesejahteraan: Desa Candirejo, Magelang Jawa Tengah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama membahas mengenai pemberdayaan masyarakat 2. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif 	<p>Penelitian ini terfokuskan pada upaya konservasi terhadap cante tidak dapat berjalan tanpa dukungan dari masyarakat sekitar.</p>	Menedepankan penelitian pemberdayaan berbasis Desa.

3	Aqi Sulaiman Akbar	Intergritas Pemerintah Kabupaten Lombok Barat dalam memberdayakan sektor pariwisata 2005-2006	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama membahas pengembangan objek wisata dengan pengoptimalisan promosi-promosi oleh jasa pemasaran pariwisata 2. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif 	Penelitian ini terfokuskan terhadap pengalokasian anggaran yang memadai dalam pembinaan sarana-prasarana untuk memberikan sebuah pelayanan yang terbaik untuk pariwisata	Mengedepankan penelitian pemberdayaan oleh pemerintah.
4	Qorina Putri Tsani	Analisis Tahap Perkembangan Objek Wisata Pantai Unggulan di Kecamatan Pujut, Lombok Tengah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama membahas objek wisata 2. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif 	Penelitian ini terfokuskan terhadap pengembangan objek wisata dengan potensi yang ada yakni pantai yang unggul	Mengedepankan penelitian Analisis Tahap perkembangan objek wisata
5	Amin Subhani	Potensi obyek wisata pantai di Kabupaten Lombok Timur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama membahas wisata dengan keragaman yang dimiliki 2. Penelitian ini juga 	Penelitian ini terfokuskan terhadap penekanan pariwisata dengan melihat pola	Mengedepankan penelitian tentang potensi wisata dan prinsip pengembangan.

			menggunakan pendekatan kualitatif	pemberdayaan masyarakatnya melalui pengembangan yang berbasis parawisata	
--	--	--	-----------------------------------	--	--

Hal yang menarik dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dibandingkan dengan penelitian terdahulu di atas ialah penelitian tentang bentuk pemberdayaan masyarakat rumah kopi melalui pengembangan objek wisata di media sosial, karena penggunaan media sosial semakin canggih menyebabkan banyak kontribusi yang membuat kemajuan objek wisata melalui media internet/konvensiobal dengan mengoptimalkan wistawan dalam menggunakan media sosial. Sebab itu penelitian ini menjadi hal yang wajib dikaji supaya kita semua mengetahui bahwasanya media social seperti yang dikatakan oleh Gutenberg dalam bukunya Sejarah Sosial Media “Bila pada Abad Pertengahan, dunia masih kekurangan buku, maka ‘ledakan informasi’ yang mengiringi ditemukannya mesin cetak dan media internet”.⁵

IAIN JEMBER

⁵Briggs, Dan Peter Burke., *Sejarah Social Media*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia 2006).

B. Kajian Teori

1) Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan berasal dari bahasa Inggris “*empowerment*” yang berarti “pemberian kekuasaan” karena *power* bukan sekedar “daya”, tetapi juga “kekuasaan”, sehingga kata “daya” tidak saja bermakna “mampu”, tetapi juga “mempunyai kuasa”. Pemberdayaan masyarakat secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses yang membangun manusia atau masyarakat melalui pengembangan kemampuan masyarakat, perubahan perilaku masyarakat, dan pengorganisasian masyarakat agar lebih mandiri dan dapat meningkatkan taraf hidupnya.

Chambers menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial yakni bersifat *people-centered, participatory, empowering and sustainable*.⁶ Pengertian lain yang disampaikan oleh Tjokrowinoto konsep ini lebih luas dari hanya sekedar memenuhi kebutuhan dasar (*basic need*) akan tetapi juga menyediakan mekanisme untuk mencegah proses pemiskinan lebih lanjut (*safety need*). Dengan kata lain pemberdayaan masyarakat bermaksud untuk mengembangkan kemampuan masyarakat agar

⁶ G.Kartasmita, *Pembangunan untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan* (Jakarta: CIDES 1996). Hal 142

secara mandiri memiliki keterampilan untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi.⁷

Berbeda dengan pendapat Pranarka menyampaikan: pemberdayaan sebenarnya merupakan istilah yang khas Indonesia daripada Barat. Di barat istilah tersebut diterjemahkan sebagai empowerment, dan istilah itu benar tapi tidak tepat. Pemberdayaan yang kita maksud adalah memberi “daya” bukan “kekuasaan” daripada “pemberdayaan” itu sendiri.

Istilah yang paling tepat adalah “energize” atau dikatakan memberi “energi” pemberdayaan adalah pemberian energi agar yang bersangkutan mampu untuk bergerak secara mandiri. Proses pemberdayaan masyarakat berarti kemampuan seseorang untuk memahami dan mengendalikan keadaan sosial, ekonomi dan kemampuan politiknya yang sangat diperlukan dalam upaya memperbaiki kedudukannya dimasyarakat, dengan kata lain proses pemberdayaan adalah setiap usaha pendidikan yang bertujuan untuk membangkitkan kesadaran/pengertian dan kepekaan pada warga masyarakat terhadap perkembangan sosial, ekonomi, dan politik sehingga pada akhirnya warga masyarakat memiliki kemampuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kedudukannya dalam masyarakat, atau menjadi masyarakat yang berdaya.⁸

Masyarakat yang berdaya adalah masyarakat yang hidup dalam

⁷ Kusnadi, *Filosofi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir* (Bandung: Humaniora 2006). Hal 219

⁸ Ambar Teguh Sulistyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan* (Yogyakarta: Graha Ilmu 2004). Hal 78-79

suatu masyarakat madani (*civil society*), yakni suatu masyarakat yang percaya atas kemampuan para anggotanya untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik serta masyarakat yang menyadari akan hak-hak dan kewajibannya dalam hidup bermasyarakat dimana kondisi pemberdayaan akan terwujud apabila anggota masyarakat memperoleh kesempatan agar semakin berdaya.⁹

Menurut Chambers pemberdayaan juga merujuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam:

Pertama, memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat. Melainkan bebas dari kesakitan.

Kebebasan yang dimaksud dapat diciptakan kelompok itu sendiri atau melalui fasilitasi pemerintah; *Kedua*, menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang dan jasa yang mereka perlukan; *Ketiga*, berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka. Jadi, pada dasarnya pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial.¹⁰

Pemberdayaan masyarakat yakni upaya dalam mempersiapkan masyarakat dengan upaya memperkuat kelembagaan masyarakat

⁹ H.A.R. Tilaar, *Pengembangan sumber daya manusia dalam era globalisasi: visi, misi, dan program aksi pendidikan dan pelatihan menuju 2020* (Jakarta: RajaGrafindo Persada 1997). Hal 231

¹⁰ Jamaludin ahmad, *Metode Penelitian Administrasi Publik: Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media 2015). Hal 245

agar masyarakat mampu mewujudkan kemandirian dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan. Agar lebih jelas kami akan mengulas materi Pemberdayaan Masyarakat mulai dari Pengertian, Prinsip, Tujuan Dan Tahapan Pemberdayaan Masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses pembangunan yang mana masyarakat memiliki inisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat dapat terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut pula berpartisipasi.

b. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Terdapat 4 prinsip yang sering kali digunakan untuk suksesnya program pemberdayaan yaitu prinsip kesetaraan, pasrtisipasi, berkelanjutan dan keswadayaan atau kemandirian.¹¹ Adapun keterangan dari prinsip pemberdayaan masyarakat tersebut yakni sebagai berikut:

1) Prinsip Kesetaraan

Prinsip kesetaraan merupakan prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat ialah adanya kesetaraan kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program-program pemberdayaan masyarakat, baik

¹¹ J. Ife & F.Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)

itu laki-laki maupun wanita. Dinamika yang dibangun yakni hubungan kesetaraan atau kesejajaran dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu dengan yang lain. Masing-masing saling mengakui kelebihan dan kekurangan, sehingga terjadi proses saling belajar mengajar.

2) Prinsip Partisipasi

Program pemberdayaan yang akan menstimulasi kemandirian masyarakat yakni program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi dan dievaluasi oleh masyarakat. Namun agar sampai pada tingkatan tersebut perlu waktu dan proses pendampingan yang melibatkan pendamping yang berkomitmen terhadap pemberdayaan masyarakat.

3) Prinsip Berkelanjutan

Program pemberdayaan harus dirancang atau disusun sedemikian mungkin agar berkelanjutan, Walaupun di awalnya peran pendamping lebih dominan daripada masyarakat sendiri. Tetapi Perlahan – lahan tanpa pasti, peran pendamping akan berkurang, bahkan pada akhirnya dihapus karena masyarakat telah mampu mengelola kegiatannya sendiri.

4) Prinsip Keswadayaan Atau Kemandirian

Prinsip keswadayaan yakni menghargai dan mengutamakan kemampuan masyarakat dari pada bantuan pihak lain. Akan tetapi konsep ini tidak melihat kepada orang miskin sebagai objek yang tidak berkemampuan “*the have not*”, Tetapi sebagai subjek yang memiliki kemampuan sedikit “*the have little*”.

c. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Terdapat enam tujuan pemberdayaan masyarakat, diantaranya yaitu

1) Perbaikan kelembagaan

Dengan adanya perbaikan dalam kegiatan atau tindakan yang dilakukan, diharapkan dapat memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jaring kemitraan usaha.

2) Perbaikan usaha

Perbaikan pendidikan, perbaikan aksesibilitas, kegiatan dan perbaikan kelembagaan, diharapkan dapat memperbaiki bisnis yang sedang dilakukan.

3) Perbaikan pendapatan

Dengan adanya perbaikan bisnis, diharapkan dapat memperbaiki penghasilan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat.

4) Perbaiki lingkungan

Perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan, karena kemiskinan atau pendapatan yang terbatas menjadi penyebab kerusakan pada lingkungan.

5) Perbaiki kehidupan

Tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang baik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan pola hidup setiap keluarga dan masyarakat.

6) Perbaiki masyarakat

Kehidupan yang membaik yang didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik, diharapkan akan mewujudkan kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.

d. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Adapun tahapan-tahapan dalam pemberdayaan masyarakat yaitu:

1) Persiapan

Pada tahap pertama ini, ada dua hal yang harus dilakukan yakni: Penyimpanan petugas yakni tenaga pemberdayaan masyarakat yang dapat dilakukan oleh *Community Worker*.

Penyediaan lapangan yang pada dasarnya diusahakan dilakukan secara non-direktif.

2) Pengkajian (*assessment*)

Pada tahap kedua, dilakukan pengkajian yang bisa dilakukan secara individual melalui kelompok dalam masyarakat. Pengkajian ini dilakukan untuk mengidentifikasi

masalah keperluan yang dirasakan dan sumber daya yang dimiliki *clien*.

3) Perencanaan alternatif program atau kegiatan

Tahap ketiga, petugas yang menjadi agen perubahan secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan mencari cara mengatasinya.

4) Pemformalisasi rencana aksi

Tahap empat, agen perubahan ikut membantu tiap-tiap kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah.

5) Pelaksanaan program atau kegiatan

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat diharapkan bisa menjaga kelangsungan program yang telah dikembangkan.

6) Evaluasi

Pada tahap ini, pengevaluasian pemberdayaan masyarakat yang sedang berlangsung sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga yang diharapkan dalam jangka pendek bisa membentuk sistem komunitas pengawasan secara internal dan dalam jangka panjang dan dapat membangun komunikasi masyarakat yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang sudah ada.

7) Terminasi

Tahap yang terakhir ini merupakan tahap pemutusan hubungan antar komunitas sasaran secara formal. Pada tahap ini juga diharapkan proyek harus berhenti dengan segera/secepatnya.¹²

e. Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat

Ada beberapa pendekatan yang perlu dipergunakan dalam pendidikan non formal yang menekankan pada proses pemberdayaan antara lain yang dikemukakan oleh Kindervatter terdiri atas:

- 1) *Community organization*, yaitu karakteristik yang mengarah pada tujuan untuk mengaktifkan masyarakat dalam usaha meningkatkan dan mengubah keadaan sosial ekonomi mereka. Hal yang perlu diperhatikan antara lain (a). Peranan partisipan ikut terlibat dalam kepemimpinan atau tugas kelompok; (b) peranan tutor hanya sebagai perantara, pembimbing dan motivator serta fasilitator; (c) metode dan proses mengutamakan metode pemecahan masalah, mengorganisasi masyarakat sebagai kekuatan dasar
- 2) *Participatory approaches*, yaitu pendekatan yang menekankan pada keterlibatan setiap anggota dalam seluruh kegiatan, perlunya melibatkan para pemimpin, tokoh masyarakat serta tenaga-tenaga ahli setempat

¹²J. Ife & F.Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)

- 3) *Education for justice*, yaitu pendekatan yang menekankan pada terciptanya situasi yang memungkinkan warga masyarakat tumbuh dan berkembang analisisnya serta memiliki motivasi untuk ikut berperan serta.¹³

f. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Konteks pemberdayaan, sebenarnya terkandung unsur partisipasi yaitu bagaimana masyarakat dilibatkan dalam proses pembangunan dan hak untuk menikmati hasil pembangunan. Karena tidak dipungkiri bahwa terjadinya pembangunan adalah karena adanya manusia. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Wijayanti keberdayaan masyarakat dapat diwujudkan melalui partisipasi aktif masyarakat yang difasilitasi dengan adanya pelaku pemberdayaan. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat hendaknya mengarah pada pembentukan kognitif masyarakat yang lebih baik. Kondisi kognitif pada hakikatnya merupakan kemampuan berfikir yang dilandasi oleh pengetahuan dan wawasan seorang atau masyarakat dalam rangka mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi.

Pemberdayaan harus dilakukan secara terus-menerus dan komperhensif untuk mencapai keseimbangan yang dinamis antara pemerintah dan semua segmen yang diperintah. Oleh karena itu, strategi pemberdayaan masyarakat sangat perlu untuk dilakukan karena mampu melihat permasalahan yang terjadi diwilayah tertentu, dengan melibatkan peran serta masyarakat dalam mengatasi permasalahan

¹³Kusnadi, *Strategi Hidup Masyarakat Nelayan* (Yogyakarta:LkiS 2007). Hal 222

wilayah sekitar.¹⁴Menyebutkan berbagai bentuk atau program kegiatan pemberdayaan diantaranya :

- 1) Pemberdayaan politik, yang bertujuan meningkatkan daya tawar (*bargaining position*) yang diperintah terhadap pemerintah. Bargaining ini dimaksudkan agar pemerintah mendapatkan apa yang merupakan haknya dalam bentuk barang, jasa, layanan dan kepedulian tanpa merugikan pihak-pihak lain. Birokrasi yang berdaya dan tangguh adalah memiliki kualitas kehidupan kerja (*quality of work life*) yang tinggi dan berorientasi kepada : (1) partisipasi dalam pengambilan keputusan (*participation in decision program*), (2) program pengembangan karir (*career development program*), (3) gaya kepemimpinan (*leadership style*), (4) derajat tekanan yang dialami oleh karyawan (*the degrees of stress experienced by employees*), dan (5) budaya organisasi (*the culture of the organisation*)
- 2) Pemberdayaan ekonomi, diperuntukkan sebagai upaya meningkatkan kemampuan yang diperintah sebagai konsumen agar dapat berfungsi sebagai penanggung dari dampak negatif pertumbuhan, pembayar resiko salah urus, pemikul beban pembangunan, kegagalan program, dan akibat kerusakan lingkungan.
- 3) Pemberdayaan sosial-budaya, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia melalui *human investment* guna

¹⁴ Wijayanti, *Model Pemberdayaan Masyarakat*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Kesi. 2011.. Volume 12. No 1, Hal 15-27

meningkatkan nilai manusia (*human dignity*), penggunaan (*human utilization*) dan pelaku yang adil terhadap manusia.

- 4) Pemberdayaan lingkungan, dimaksudkan agar pihak yang diperintah dan lingkungannya mampu beradaptasi secara kondusif dan saling menguntungkan. Sebagai suatu proses, maka pemberdayaan merupakan langkah awal bagi masyarakat yang tidak berdaya menjadi berdaya dimana masyarakat bisa memiliki kekuatan, kemampuan serta menguasai suatu kemampuan serta menguasai sesuatu yang mampu memberdayakan kehidupan mereka, baik secara pribadi, keluarga maupun dalam masyarakat. Keempat kegiatan pemberdayaan masyarakat tersebut menjadi penting untuk dilakukan dan diterapkan dalam menunjang dan mempercepat akselerasi kualitas hidup masyarakat, yang pada awalnya belum berdaya menjadi berdaya dan mandiri. Oleh karena itu, usaha memberdayakan masyarakat khususnya di pedesaan serta menanggulangi kemiskinan dan kesenjangan menjadi sangat fenomena yang semakin kompleks. Pembangunan pedesaan dalam perkembangannya perkembangannya tidak semata-mata terbatas pada peningkatan produksi pertanian. Pembangunan pedesaan juga tidak hanya mencakup implementasi program peningkatan kesejahteraan sosial melalui distribusi uang dan jasa untuk mencukupi kebutuhan dasar. Lebih dari itu, upaya dengan kegiatan yang menyentuh pemenuhan berbagai macam kebutuhan sehingga anggota masyarakat dapat mandiri, percaya diri, tidak bergantung,

dan dapat lepas dari belenggu struktural yang membuat hidup sengsara.¹⁵ Menurut Usman perencanaan dan implementasi pembangunan berisi usaha untuk memberdayakan masyarakat sehingga mempunyai akses pada sumber-sumber ekonomi (sekaligus politik). Dengan melihat latar belakang suatu daerah maka pemberdayaan masyarakat dapat dilaksanakan untuk memotivasi masyarakat menemukan potensi diri dalam rangka meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Pemberdayaan masyarakat dapat diupayakan dengan berbagai strategi yang disesuaikan dengan kondisi dan berbagai potensi yang ada didalam masyarakat setempat.¹⁶

2) Obyek Wisata Lerek Gombengsari

Peninjauan secara etimologis, kata pariwisata berasal dari bahasa sansekerta, sesungguhnya bukanlah berarti *tourisme* atau *tourism*. Kata pariwisata, menurut pengertian ini, sinonim dengan pengertian *tour*. kata pariwisata terdiri dari dua suku kata, yaitu masing-masing kata *pari* yang berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, lengkap dan *wisata* yang berarti perjalanan, bepergian yang dalam hal ini sinonim dengan kata *travel* dalam bahasa inggris yang diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali dari satu tempat ketempat lain. Atas dasar itu pula dengan melihat situasi dan kondisi saat ini pariwisata dapat diartikan sebagai suatu perjalanan terencana yang dilakukan secara individu atau kelompok dari satu tempat

¹⁵Ibid.,250

¹⁶Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 1998).Hal 31

ketempat lain dengan tujuan untuk mendapatkan kepuasan maupun kesenangan.¹⁷

Definisi pariwisata menurut Damanik dan Weber sebagai berikut: Pariwisata adalah fenomena pergerakan manusia, barang, dan jasa, yang sangat kompleks. Ia terkait erat dengan organisasi, hubungan-hubungan kelembagaan dan individu, kebutuhan layanan, penyediaan kebutuhan layanan, dan sebagainya.¹⁸ Menurut definisi yang luas pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu.¹⁹

Hari Karyon mendefinisikan pariwisata kedalam definisi yang bersifat umum ialah keseluruhan kegiatan pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat untuk mengatur, mengurus, dan melayani kebutuhan wisatawan.²⁰ Sedangkan definisi yang lebih teknis ialah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh manusia baik secara perorangan maupun kelompok didalam wilayah negara sendiri atau negara lain. Kegiatan tersebut dengan menggunakan kemudahan jasa, dan faktor-faktor penunjang lainnya yang diadakan oleh pemerintah dan atau masyarakat, agar dapat mewujudkan keinginan wisatawan. Oka A

¹⁷ Warrdiyanto dan M. Baiquni, *Perencanaan Pengembangan Parawisata* (Bandung: Lubuk Agung 2011). Hal 3

¹⁸ A. Hari Karyono, *Keparawisataan* (Jakarta: Grasindo 1997). Hal 1

¹⁹ JJ. Spillance, *Ekonomi Parawisata: Sejarah dan Prospeknya* (Yogyakarta: Kanisius 1993). Hal 21

²⁰ Ibid., 15

Yoeti mengemukakan ada beberapa faktor penting yang mau tidak mau harus ada dalam batasan suatu definisi pariwisata, antara lain: Perjalanan itu dilakukan untuk sementara waktu, Perjalanan itu dilakukan dari suatu tempat ketempat lainnya, Perjalanan itu, walaupun apa bentuknya, harus selalu dikaitkan dengan pertamasyaan atau rekreasi, dan orang yang melakukan perjalanan tersebut tidak mencari nafkah ditempat yang dikunjunginya dan semata-mata sebagai konsumen ditempat tersebut.²¹

Pariwisata merupakan perjalanan yang dilakukan manusia ke daerah yang bukan merupakan tempat tinggalnya dalam waktu paling tidak satu malam dengan tujuan perjalanannya bukan untuk mencari nafkah, pendapatan atau penghidupan ditempat tujuan. Dalam literatur kepariwisataan dijumpai istilah asset atau obyek wisata yang lebih banyak menggunakan istilah “*tourist attractions*”, yaitu segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu. Membicarakan obyek dan atraksi wisata ada baiknya dikaitkan dengan pengertian “*product*” dari industri wisata itu sendiri. Hal ini dianggap perlu, karena sampai saat ini masih dijumpai perbedaan pendapat antar pengertian “*product*” industri pariwisata di satu pihak dan obyek wisata dilain pihak.²²

Oka A Yoeti Terdapat perbedaan yang prinsipil antara pengertian “*product*” industri pariwisata dengan obyek, aset,

²¹Ibid.,109

²²Ibid.,27

maupun atraksi wisata. Produk industri pariwisata meliputi keseluruhan pelayanan yang diperoleh, dirasakan atau dinikmati wisatawan, semenjak ia meninggalkan rumah sampai ke daerah tujuan wisata yang telah dipilihnya dan kembali kerumah. Jadi, aset, obyek, dan atraksi wisata itu sendiri sebenarnya sudah termasuk dalam produk industri pariwisata.²³ Pengertian obyek wisata dalam Undang-Undang Nomor. 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan Bab I pasal 4.6 berisi tentang:

Obyek wisata dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata. pasal 4 disebutkan : obyek dan daya tarik wisata terdiri atas :1) Obyek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang berwujud keadaan alam serta flora dan fauna. 2) Obyek dan daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni budaya, wisata agro, wisata tirta, wisata buru, wisata petualangan, taman rekreasi dan tempat hiburan.

Pemerintah menetapkan obyek dan daya tarik wisata selain sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 huruf b. Oka A. Yoeti memberikan pengertian obyek wisata adalah berbagai macam hal yang dapat dilihat, disaksikan, dilakukan atau dirasakan.²⁴

Sementara Chafid Fandeli mengartikan obyek wisata adalah perwujudan dari pada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya

²³Ibid.,160

Undang-Undang Nomor. 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan Bab I pasal 4.6

²⁴Ibid.,80

tarik bagi wisatawan yang berkunjung.²⁵ Gamal Suwanto menyebutkan obyek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah. Selanjutnya obyek wisata ini dikelompokkan menjadi empat golongan yaitu:

- 1) Obyek wisata dan daya tarik wisata alam
- 2) Obyek wisata yang daya tariknya bersumber pada keindahan dan kekayaan alam.
- 3) Obyek wisata dan daya tarik budaya Obyek dan daya tarik bersumber pada kebudayaan, seperti peninggalan sejarah, museum, atraksi kesenian, dan obyek lain yang berkaitan dengan budaya.
- 4) Obyek wisata dan daya tarik pada minat khusus , wisata daya tariknya bersumber pada minat khusus wisatawan itu sendiri, misalnya olah raga, memancing dan lain-lain.²⁶

Menurut Wardiyanto Obyek wisata adalah sesuatu yang menjadi pusat daya tarik wisatawan dan dapat memberikan kepuasan pada wisatawan. Ada beragam obyek wisata, yakni: 1) yang berasal dari alam, misalnya pantai, pemandangan alam, pegunungan, hutan, taman, dan lainnya; 2) yang merupakan hasil budaya, misalnya: museum, candi, galeri; 3) yang merupakan kegiatan, misalnya: kegiatan keseharian masyarakat, kegiatan budaya masyarakat, tarian, karnaval. Hari Karyon menyebutkan bahwa objek wisata (*Tourist*

²⁵Chafid Fandeli, *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam* (Yogyakarta: Penerbit Liberty 1995). Hal 125

²⁶ Gamal Suwanto, *Dasar-Dasar Parawisata* (Yogyakarta: Penerbit Andi 1997). Hal 19

Object) adalah segala objek yang dapat menimbulkan daya tarik bagi para wisatawan untuk dapat mengunjunginya. Berdasarkan pengertian di atas maka penulis memberikan batasan obyek wisata adalah sesuatu yang dapat dilihat, dirasakan serta dinikmati oleh manusia sehingga menimbulkan perasaan senang dan kepuasan jasmani maupun rohani sebagai suatu hiburan.²⁷

Dari sudut pandang sosiologi, kegiatan pariwisata sekurang-kurangnya mencakup tiga dimensi interaksi, yaitu : kultural, politik, dan bisnis.²⁸ Dalam dimensi interaksi kultural, kegiatan pariwisata memberi ajang akulturasi budaya berbagai macam etnis dan bangsa. Melalui pariwisata, kebudayaan masyarakat tradisional agraris sedemikian rupa bertemu dan berpadu dengan kebudayaan masyarakat modern industrial. Kebudayaan itu saling menyapa, saling bersentuhan, saling beradaptasi dan tidak jarang kemudian menciptakan produk-produk budaya baru.

Dalam dimensi interaksi politik, kegiatan pariwisata dapat menciptakan dua kemungkinan ekstrem, yaitu persahabatan antar etnis dan antar bangsa, 2 bentuk-bentuk penindasan eksploitasi atau neokolonialisme. Di satu pihak, melalui pariwisata, masing-masing etnis dan bangsa dapat mengetahui atau mengenal tabiat, kemauan dan kepentingan etnis dan bangsa lain. Pengetahuan demikian dapat memudahkan pembinaan persahabatan atau memupuk rasa satu

²⁷Ibid.,11

²⁸Sunyoto Usman, *Pembangunan dan pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Penerbit Pelajar 2008). Hal 53

sepenanggungan. Tetapi dilain pihak melalui pariwisata pula dapat tercipta bentuk ketergantungan suatu etnis atau bangsa etnis atau bangsa lain. Misalnya meningkatkan ketergantungan pendapatan negara sedang berkembang kepada wisatawan di negara lain. Sedangkan dalam Dimensi interaksi bisnis, kegiatan pariwisata terlihat menawarkan bertemunya unit-unit usaha yang menyajikan bermacam-macam keperluan wisatawan. Bentuk yang di sajikan oleh unit-unit usaha ini dapat berskala lokal, nasional, maupun internasional. Dalam dimensi interaksi bisnis, bahwa pengembangan pariwisata di tujukan untuk kepentingan ekonomi, seperti menambah kesempatan kerja, meningkatkan devisa negara maupun pendapatan daerah.

Gamal Suwanto menulis mengenai pola kebijakan pengembangan obyek wisata yang meliputi :

- a) Prioritas pengembangan obyek
- b) Pengembangan pusat-pusat penyebaran kegiatan wisatawan
- c) Memungkinkan kegiatan penunjang pengembangan obyek wisata

M. J Prajogo menyatakan bahwa negara yang sadar akan pengembangan pariwisata, mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

- a) Perencanaan pengembangan pariwisata harus menyeluruh.

- b) Pengembangan pariwisata harus diintegrasikan ke dalam pola dan program pembangunan semesta ekonomi, fisik, dan social sesuatu Negara.
- c) Pengembangan pariwisata harus diarahkan sedemikian rupa, sehingga dapatmembawakan kesejahteraan.
- d) Pengembangan pariwisata harus sadar-lingkungan, sehingga pengembanganyamencerminkan ciri-ciri khusus budaya maupun lingkungan alam suatuNegara.
- e) Pengembangan pariwisata harus diarahkan, sehingga pertentangan sosial dapat dicegah seminimal mungkin.

JJ. Spilance menyatakan bahwa pengembangan pariwisata ditinjau dari sudut pelaksanaanya yang lebih bersifat teknis operasional, maka prinsipnya ialah :

- a) Pembinaan produk wisata merupakan usaha terus menerus untuk meningkatkan mutu maupun pelayanan dari berbagai unsur produk wisata itu.
- b) Pemasaran merupakan kegiatan yang sangat penting, sehingga pembeli mendapat keuntungan maksimal dengan resiko sekecil-kecilnya.

Pariwisata dipandang sebagai sumber daya ekonomi yang potensial. Pariwisata dapat menjadi alat penarik investasi di daerah yang memiliki potensi sangat besar. Jika dibandingkan dengan sektor lain, misalnya sektor pertanian,

sektor pertambangan. Menurut Wardiyanto pengembangan pariwisata memiliki banyak keunggulan, diantaranya :

- a) Pengembangan pariwisata merupakan hal yang dapat dilaksanakan dengan waktu yang paling cepat.
- b) Pengembangan pariwisata dapat dilaksanakan dengan metode yang paling mudah dan sederhana
- c) Pengembangan pariwisata akan melibatkan masyarakat, sehingga banyak pihak dapat menikmati manfaatnya
- d) Pengembangan pariwisata tidak hanya memerlukan sumberdaya manusia yang memiliki potensi tinggi, tetapi juga berkompentensi rendah dan menengah
- e) Pengembangan pariwisata dapat mendorong pelestarian lingkungan alam, budaya, dan sosial masyarakat
- f) Kendalan pengembangan masyarakat relative sedikit jika disbanding dengan sektor lainnya.
- g) Pengembangan pariwisata menawarkan cara yang cepat untuk membangun industri pendukung.

Pola pembinaan pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan obyek wisata menitikberatkan kepada partisipasi masyarakat, Diberdayakan dalam arti filosofi hidup di masyarakat, pendidikan, keterampilan, sikap/tata krama, aturan bermasyarakat, adat, bahkan sampai pada

penampilan masyarakat itu sendiri .²⁹ Dengan tujuan agar masyarakat dapat diajak terlibat guna mengarahkan kegiatan yang berhubungan langsung dengan mereka yang berkaitan dengan pelibatan masyarakat dalam pemilihan, perancangan, perencanaan dan pelaksanaan program, sehingga dengan demikian adanya jaminan pola sikap dan pola pikir serta nilai-nilai dan pengetahuannya ikut dipertimbangkan.

Kedua; membuat umpan balik yang pada hakikatnya merupakan bagian yang tidak terlepas dari kegiatan pembangunan. Pencitraan berupa penampilan masyarakat maupun penampilan lingkungan yang ada juga merupakan suatu daya tarik yang tidak kalah pentingnya dalam mendatangkan dan ketertarikan wisatawan. Oleh karena itu perlu dipelihara dan dipertahankan terutama penampilan yang membuat wisatawan merasa aman, tenteram, dan menimbulkan semangat hidup untuk berkarya dan bersikap ke arah yang lebih baik. Keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat sebagai kunci pengembangan kepariwisataan.

Keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan dalam menyediakan berbagai kebutuhan wisatawan, baik berupa keterampilan dalam menerima atau. Keterampilan dalam menyuguhkan berbagai atraksi maupun informasi yang dibutuhkan, sampai pada keterampilan dalam membuat

²⁹ Gumelar S Sastrayuda, *Konsep Pengembangan Kawasan Agrowisata* (Yogyakarta: Graha Ilmu 2010). Hal 12

berbagai cinderamata yang khas dan yang diminati oleh wisatawan.

Keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat sangat berkaitan erat dengan kreativitas dan ide-ide atau gagasan yang dimiliki oleh masyarakat, oleh karena itu pembinaan kreativitas harus selalu dipupuk dan dikembangkan. Dalam pengembangan obyek wisata ini, perlu diperhatikan tentang prasarana pariwisata, sarana wisata, infrastruktur pariwisata dan masyarakat sekitar obyek wisata tersebut. Pembangunan kepariwisataan pada hakikatnya merupakan upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan obyek wisata dan daya tarik wisata, yang terwujud antara lain dalam bentuk keindahan alam, keragaman flora dan fauna, tradisi dan budaya serta peninggalan sejarah dan purbakala.³⁰

Tujuan pengembangan pariwisata menurut Soekadijo diantaranya adalah untuk mendorong perkembangan beberapa sektor ekonomi, yaitu antara lain :

- a) Meningkatkan urbanisasi karena pertumbuhan, perkembangan serta perbaikan fasilitas pariwisata. Mengubah industri-industri baru yang berkaitan dengan jasa-jasa wisata. Misalnya, usaha transportasi, akomodasi (hotel, motel, pondok wisata perkemahan, dan lain-lain)

³⁰Ibid.,

yang memerlukan perluasan beberapa industry kecil seperti kerajinan tangan.

- b) Memperluas pasar barang-barang lokal.
- c) Memberi dampak positif pada tenaga kerja, karena pariwisata dapat memperluas lapangan kerja baru (tugas baru di hotel atau tempat penginapan, usaha perjalanan, industri kerajinan tangan dan cendera mata, serta tempat tempat penjualan lainnya).³¹

Menurut Marpaung dalam bukunya Hari Karyono perkembangan kepariwisataan bertujuan memberikan keuntungan baik bagi wisatawan maupun warga setempat. Pariwisata dapat memberikan kehidupan yang standar kepada warga setempat melalui keuntungan ekonomi yang didapat dari tempat tujuan wisata. Dalam perkembangan infrastruktur dan fasilitas rekreasi, keduanya menguntungkan wisatawan dan warga setempat, sebaliknya kepariwisataan dikembangkan melalui penyediaan tempat tujuan wisata. Hal tersebut dilakukan melalui pemeliharaan kebudayaan, sejarah dan taraf perkembangan ekonomi dan suatu tempat tujuan wisata yang masuk dalam pendapatan untuk wisatawan akibatnya akan menjadikan pengalaman yang unik dari tempat wisata. Pada waktu yang sama, ada nilai-nilai yang membawa serta dalam perkembangan kepariwisataan. Sesuai

³¹Soekadijo, Anatomi Parawisata (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama 1996). Hal 112

dengan panduan, maka perkembangan pariwisata dapat memperbesar keuntungan sambil memperkecil masalah-masalah yang ada.

3) Perencanaan strategis dalam organisasi

Perencanaan strategis merupakan proses analisis, perumusan, dan evaluasi strategi-strategi yang diterapkan oleh seorang manajer guna mengatasi ancaman eksternal dan merebut peluang yang ada. Tujuan utama perencanaan strategis adalah agar organisasi mampu melihat secara objektif kondisi-kondisi internal dan eksternal sehingga organisasi dapat mengantisipasi perubahan lingkungan eksternal. Perencanaan strategis sebagai perencanaan jangka panjang yang bersifat menyeluruh sudah tentu memegang peranan penting dalam organisasi. Keberadaannya diyakini mampu membuat segala sesuatunya menjadi lebih baik. Hal ini mengingat bahwa perencanaan operasional dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Perencanaan strategis dinilai sangat berperan membangun sebuah sistem kerja yang mengarah kepada pencapaian tujuan organisasi. Handoko (2009:92-94) mengemukakan bahwa ada tiga alasan yang menunjukkan pentingnya perencanaan strategis. *Pertama*, perencanaan strategis memberikan kerangka dasar dalam mana semua bentuk-bentuk perencanaan lainnya harus diambil. *Kedua*, pemahaman terhadap perencanaan strategis akan mempermudahnya. *Ketiga*, perencanaan strategis sering merupakan titik permulaan bagi pemahaman dan penilaian kegiatan-kegiatan manajer dan organisasi.

Perencanaan strategis juga dikatakan memiliki peran penting guna memastikan agar semua anggota organisasi bekerja ke arah tujuan yang sama. Peran perencanaan strategis pun menjadi semakin diperlukan dalam organisasi mengingat adanya kebaikan-kebaikan yang terkandung dalam perencanaan strategis tersebut. Handoko menyatakan bahwa kebaikan utama perencanaan strategis adalah dalam memberikan pedoman yang konsisten bagi kegiatan-kegiatan organisasi. Dengan mempergunakan perencanaan strategis, para manajer akan memberikan kepada organisasi tujuan-tujuan yang dirumuskan secara jelas dan metode-metode bagi pencapaian tujuan-tujuan tersebut. Jadi organisasi mempunyai sasaran dan pengarahan yang jelas. Di samping itu proses perencanaan strategis, membantu manajer mengantisipasi masalah-masalah sebelum timbul dan menanganinya sebelum menjadi lebih berat. Kebaikan penting perencanaan strategis lainnya adalah membantu manajer dalam pembuatan keputusan. Analisis hati-hati dari perencanaan strategis memberikan kepada para manajer lebih banyak informasi yang mereka perlukan untuk membuat keputusan-keputusan yang baik.

Perencanaan strategis merupakan perencanaan yang bersifat menyeluruh bagi organisasi. Perencanaan strategis menjadi sangat penting dalam organisasi mengingat perencanaan tersebut dibuat untuk jangka panjang dan mengingat pula luasnya cakupan yang ada dalam perencanaan strategis tersebut. Adanya perencanaan strategis dalam sebuah organisasi itu memiliki kerangka dasar yang dapat

dijadikan sebagai pedoman untuk melakukan semua aktivitas. Perencanaan strategis merupakan acuan untuk menjabarkan sasaran-sasaran organisasi dalam jangka pendek.

Perencanaan strategis yang tepat sangat berguna untuk meminimumkan kesalahan karena semua aktivitas organisasi yang dijalankan selalu diarahkan untuk menuju arah yang sama. Hal ini berarti pula bahwa setiap anggota organisasi akan melakukan aktivitas sesuai dengan apa yang telah ditentukan dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Berdasarkan beberapa uraian di atas jelas membuktikan bahwa perencanaan strategis dalam organisasi memegang peranan penting dalam organisasi. Perencanaan strategis mampu memberikan kontribusi yang berarti untuk meraih keberhasilan organisasi. Oleh karena itu sudah seharusnya setiap organisasi memiliki perencanaan strategis yang tepat untuk dapat mencapai tujuannya.

4) Media Sosial

Media sosial, secara garis besar medsos bisa dikatakan sebagai sebuah media *online*, di mana para penggunanya (*user*) melalui aplikasi berbasis internet dapat berbagi, berpartisipasi, dan menciptakan konten berupa blog, wiki, forum, jejaring sosial, dan ruang dunia virtual yang disokong oleh teknologi multimedia yang kian canggih. Internet, medsos dan teknologi multimedia menjadi satu kesatuan yang sulit dipisahkan serta mendorong

pada hal-hal baru. Saat ini medsos yang paling banyak digunakan dan tumbuh pesat berupa jejaring sosial, blog dan wiki. Merbaknya situs medsos yang muncul menguntungkan banyak orang dari berbagai belahan dunia untuk berinteraksi dengan mudah dan dengan ongkos yang murah ketimbang memakai telepon. Dampak positif yang lain dari adanya situs jejaring sosial adalah percepatan penyebaran informasi. Akan tetapi ada pula dampak negatif dari medsos, yakni berkurangnya interaksi interpersonal secara langsung atau tatap muka, munculnya kecanduan yang melebihi dosis, serta persoalan etika dan hukum karena kontennya yang melanggar moral, privasi serta peraturan.

Dalam artikelnya berjudul *“User of the World, Unite! The Challenges and Opportunities of Social Media,”* di Majalah *Business Horizons* (2010) halaman 69-68, Andreas M Kaplan dan Michael Haenlein membuat klasifikasi untuk berbagai jenis medsos yang ada berdasarkan ciri-ciri penggunaannya. Menurut mereka, pada dasarnya medsos dapat dibagi menjadi enam jenis, yaitu:

Pertama, proyek kolaborasi website, di mana user-nya diizinkan untuk dapat mengubah, menambah, atau pun membuang konten-konten yang termuat melalui website tersebut, seperti Wikipedia.

Kedua, blog dan microblog, dimana *user* mendapat kebebasan dalam mengungkapkan suatu hal di blog itu, seperti perasaan, pengalaman, pernyataan, sampai kritikan terhadap suatu hal, seperti Twitter.

Ketiga, konten atau isi, dimana *user* di website ini saling membagikan konten-konten multimedia, seperti e-book, video, foto, gambar, dan lain-lain seperti Youtube.

Keempat, situs jejaring sosial, di mana *user* memperoleh izin untuk terkoneksi dengan cara membuat informasi yang bersifat pribadi, kelompok atau sosial sehingga dapat terhubung atau diakses oleh orang lain, seperti misalnya *Facebook*.

Kelima, *virtual game world*, di mana pengguna melalui aplikasi 3D dapat muncul dalam wujud avatar-avatars sesuai keinginan dan kemudian berinteraksi dengan orang lain yang mengambil wujud avatar juga layaknya di dunia nyata, seperti *online game*.

Keenam, *virtual social world*, merupakan aplikasi berwujud dunia virtual yang memberi kesempatan pada pengguna nya berada dan hidup di dunia virtual untuk berinteraksi dengan yang lain. *Virtual social world* ini tidak jauh berbeda dengan virtual game world, namun lebih bebas terkait dengan berbagai aspek kehidupan, seperti *Second Life*.

Media sosial merupakan bagian dari sistem relasi, koneksi dan komunikasi, kita harus menyikapinya dalam kaitannya dengan fungsi-fungsi yang terkandung dalam teori relasi, koneksi dan komunikasi masyarakat. Berikut ini sikap yang harus kita kembangkan terkait dengan peran, manfaat dan fungsi medsos:

1. Sarana belajar, mendengarkan, dan menyampaikan. Berbagai aplikasi medsos dapat dimanfaatkan untuk belajar melalui beragam informasi, data dan isu yang termuat di dalamnya. Pada aspek lain, medsos juga menjadi sarana untuk menyampaikan berbagai informasi kepada pihak lain. Konten-konten di dalam medsos berasal dari berbagai belahan dunia dengan beragam latar belakang budaya, sosial, ekonomi, keyakinan, tradisi dan tendensi. Oleh karena itu, benar jika dalam arti positif, medsos adalah sebuah ensiklopedi global yang tumbuh dengan cepat. Dalam konteks ini, pengguna medsos perlu sekali membekali diri dengan kekritisan, pisau analisa yang tajam, perenungan yang mendalam, kebijaksanaan dalam penggunaan dan emosi yang terkontrol.
2. Sarana dokumentasi, administrasi dan integrasi. Berbagai aplikasi medsos pada dasarnya merupakan gudang dan dokumentasi beragam konten, dari yang berupa profil, informasi, reportase kejadian, rekaman peristiwa, sampai pada hasil riset kajian. Dalam konteks ini, organisasi, lembaga dan perorangan dapat memanfaatkannya dengan cara membentuk kebijakan

penggunaan medsos dan pelatihannya bagi segenap karyawan, dalam rangka memaksimalkan fungsi medsos sesuai dengan target-target yang telah dicanangkan. Beberapa hal yang bisa dilakukan dengan medsos, antara lain membuat blog organisasi, mengintegrasikan berbagai lini di perusahaan, menyebarkan konten yang relevan sesuai target di masyarakat, atau memanfaatkan medsos sesuai kepentingan, visi, misi, tujuan, efisiensi dan efektifitas operasional organisasi.

3. Sarana perencanaan, strategi dan manajemen. Akan diarahkan dan dibawa ke mana medsos, merupakan domain dari penggunaannya. Oleh sebab itu, medsos di tangan para pakar manajemen dan *marketing* dapat menjadi senjata yang dahsyat untuk melancarkan perencanaan dan strateginya. Misalnya saja untuk melakukan promosi, menggaet pelanggan setia, menghimpun loyalitas *customer*, menjajaki market, mendidik publik, sampai menghimpun respons masyarakat.
4. Sarana kontrol, evaluasi dan pengukuran. Medsos berfaedah untuk melakukan kontrol organisasi dan juga mengevaluasi berbagai perencanaan dan strategi yang telah dilakukan. Ingat, respons publik dan pasar menjadi alat ukur, kalibrasi dan parameter untuk evaluasi. Sejauh mana masyarakat memahami suatu isu atau persoalan, bagaimana prosedur-prosedur ditaati atau dilanggar publik, dan seperti apa keinginan dari masyarakat, akan bisa dilihat langsung melalui medsos. Pergerakan

keinginan, ekspektasi, tendensi, opsi dan posisi pemahaman publik akan dapat terekam dengan baik di dalam medsos. Oleh sebab itu, medsos juga dapat digunakan sebagai sarana preventif yang ampuh dalam memblok atau memengaruhi pemahaman publik.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.³² Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran pemberdayaan masyarakat rumah kopi melalui objek wisata melalui media sosial.

Sedangkan jenis penelitiannya menggunakan jenis *studi kasus* sebab penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk mempelajari secara mendalam terhadap suatu individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat tertentu tentang latar belakang, keadaan sekarang atau interaksi yang terjadi.³³

Penelitian ini berusaha mendeskripsikan data yang terkait dengan gambaran pemberdayaan masyarakat rumah kopi melalui objek wisata melalui media sosial.

³² Pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena, tentang apa yang dialami oleh penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistic dengan cara diskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

³³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal 6.

B. Lokasi penelitian

Adapun yang dijadikan lokasi penelitian adalah Rumah Kopi Lerek Gombengsari Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur. Alasan pemilihan lokasi tersebut adalah penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa tempat yang dipilih merupakan objek wisata rumah kopi lerek gombengsari yang mengalami beberapa perkembangan karena sebuah pemberdayaan. Peneliti akan melaksanakan penelitian hingga data yang peneliti butuhkan benar-benar lengkap dengan subjek penelitian masyarakat desa setempat dan rumah kopi tersebut, pengelola objek wisata lerek gombengsari dan wisatawannya. Bahwasanya peneliti mengetahui adanya bentuk pemberdayaan masyarakat yang dilakukan untuk pengembangan objek wisata dengan mengoptimalkan penggunaan media social. Karena adanya kontribusi yang kuat terhadap kemajuan objek wisata yang diberikan oleh media sosial yakni baik media internet atau media konvensional.

C. Subyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive* yaitu pemilihan kelompok subjek didasarkan data atau ciri-ciri, sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. *Purposive* menunjukkan bahwa teknik ini digunakan untuk mencapai tujuan tertentu.³⁴ Menurut Sugiyono dalam bukunya *purposive* adalah teknik pengambilan

³⁴Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Umm Pers 2010). Hal 89

sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai seorang penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.³⁵

Adapun yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian, peneliti menetapkan sebagai berikut:

1. Pemilik Rumah Kopi
2. Petani Kebun/Pemilik Lahan Kopi
3. Parawisata

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data:

1) Metode Observasi (*pengamatan*)

Dalam metode observasi³⁶ ini peneliti tidak hanya mengamati obyek studi tetapi juga mencatat hal-hal yang terdapat pada obyek tersebut. Menurut Crewell, observasi merupakan sebuah penelitian yang didalamnya peneliti

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2014). Hal 218-219

³⁶Metode observasi adalah proses pencatatan pola perilaku subjek (orang), objek (benda), atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan para individu yang diteliti.

langsung turun kelapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian.³⁷

Kelebihan metode observasi dibandingkan dengan survei adalah data yang dikumpulkan umumnya tidak terdistorsi, lebih akurat dan bebas dari respon biasa. Selain menggunakan metode wawancara mendalam, dalam penelitian ini peneliti juga mengamati aktivitas yang dilakukan Masyarakat Desa dan Parawisata Rumah Kopi dan pengelola terkait dengan kegiatan komunikasi pemasaran di objek wisata Rumah Kopi Lerek Gombengsari. Sehingga pengumpulan data selain diperoleh melalui wawancara mendalam juga diperkuat dengan metode observasi³⁸ yang diamati.

2) Metode wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses Tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik.³⁹ Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik wawancara mendalam. Koentjoraningrat 1986 dalam Gunawan Imam, membedakan wawancara mendalam berdasarkan sifatnya. Pertama,

³⁷Jhon W. Creswell, *Resarch Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mied*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2016).hal 267.

³⁸Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi penelitian* (Yogyakarta:Andi Ofset, 2010), 172

³⁹Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara 2014). Hal 160

wawancara yang dimaksud untuk memperoleh informasi sedang yang kedua, wawancara yang dimaksud untuk memperoleh keterangan mengenai diri pribadi, pendirian, sikap, dan pandangan individu yang diwawancarai yang tujuannya adalah untuk kepentingan komparatif. Individu pada sasaran pertama disebut informan, sedangkan sasaran kedua disebut responden.⁴⁰

Bentuk penelitian yang digunakan peneliti yaitu pertanyaan terbuka, dimana pertanyaan yang diajukan kepada informan dengan jawaban yang bersifat luas dan memberikan kebebasan terhadap informan untuk memberikan informasi yang luas dan mendalam.⁴¹ Selain itu peneliti juga akan menggunakan *interview guide* sebagai pedoman wawancara dalam proses wawancara dengan informan

Informasi dipilih melalui teknik *purposive sampling* yaitu memilih informan dengan posisi terbaik dengan tujuan tertentu.

3) Metode dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik, salah satu metode

⁴⁰Ibid., 166

⁴¹Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi* (Jakarta: Salemba Humanika 2015). Hal 101

pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis disebut dengan teknik dokumentasi.⁴²

Disini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto, audio, video, catatan (arsip) atau dokumentasi sebagai aspek pendukung penelitian serta dokumentasi yang berkaitan dengan objek wisata Rumah Kopi Lerek Gombongsari.

E. Analisi Data

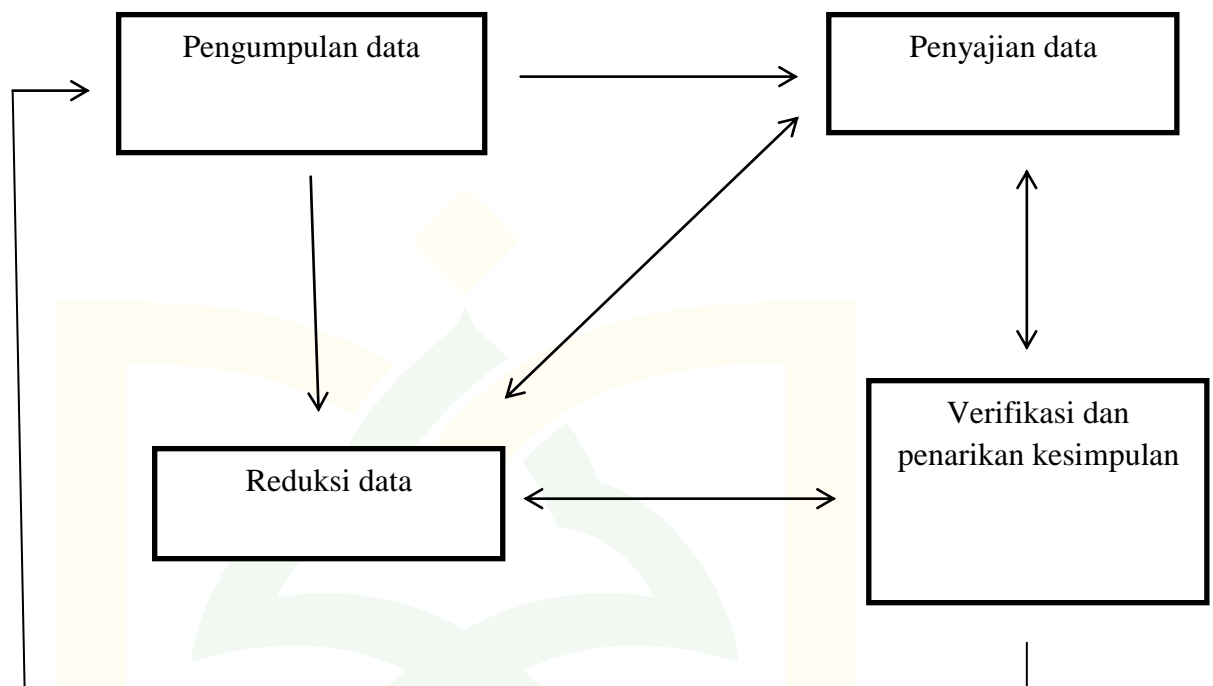
Analisis data adalah proses penyusunan data agar dapat didenterpretasikan. Penyusunan data berarti klasifikasi data dengan pola, tema atau katagori tertentu.

Miles & Hubermen mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif antara lain:

1. Reduksi data yaitu kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya.
2. Memaparkan data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Penarikan kesimpulan atau verikasi. Langkah verifikatif dilakukan sejak pemulaan, pengumpulan data, pembuatan pola-

⁴²Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara 2014). Hal 177

pola, penjelasan konfigurasi yang mungkin, dan alur sebab akibat serta proposisi.⁴³



Gambar 1: Skema Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman.

Dalam penelitian ini, akan melewati beberapa tahap analisa data diantaranya pertama, peneliti mengumpulkan data dari hasil wawancara dengan informan ketika di lapangan. Kedua, peneliti memilih dan mengelompokkan hasil wawancara dalam suatu kategori dan dibuat dalam bentuk narasi hingga dapat menarik suatu simpulan. Ketiga, menarik simpulan dari data yang telah dipilih dikelompokkan tadi.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta2017). Hal 92

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan pembauran dari konsep kesahihan (validitas) dan realibilitas yang disesuaikan dengan pengetahuan, kriteria dan pardigma.⁴⁴

Validitas data merupakan faktor penting dalam penelitian ini. Oleh karena itu perlu pemeriksaan data sebelum analisa dilakukan dengan teknik pemeriksaanyang didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Ada empat criteria yang digunakan untuk meningkatkan atau mengetahui keabsahan data, yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan dan kepastian.⁴⁵

Pada penelitian ini, uji validitas yang digunakan adalah triangulasi sumber. Triangulasi dalam kreadibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiyono, 2007:372). Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data (Dezin, 1978, dalam Gunawan Imam, 2014:227). Untuk menguji keabsahan data penelitian juga menelusuri dari luar berbagai subjek penelitian yaitu berbagai jurnal dan buku bidang komunikasi.

⁴⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2013), Hal. 321

⁴⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2007), Hal. 324

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian terdiri atas tahap penelitian secara umum dan tahap penelitian secara skikal. Tahap penelitian secara umum terdiri atas tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.⁴⁶

1) Tahap pra-lapangan meliputi

Menyusun rancangan penelitian harus disusun sedemikian rupa. Ada beberapa hal yang perlu ditetapkan dalam menyusun rancangan penelitian, yaitu:

- a) Judul penelitian
- b) Latar belakang penelitian
- c) Fokus penelitian
- d) Tujuan penelitian
- e) Manfaat penelitian
- f) Metode penelitian

2) Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengurus perizinan yakni menerima surat permohonan penelitian kepada pihak kampus, kemudian setelah meminta surat perizinan peneliti menyerahkan kepada Pemilik Rumah Kopi Lerek Gombengsari untuk mengetahui apakah diizinkan melakukan penelitian atau tidak.

⁴⁶Ibid., 126-127

3) Menjajaki dan menilai lapangan

Penjajahan dan penilaian lapangan ini terlaksana dengan baik apabila penelitian sudah terlebih dahulu mengetahui melalui orang pada lembaga yang akan diteliti mengenai situasi dan kondisi tempat penelitian.

4) Memilih dan memanfaatkan informan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus menyiapkan hal-hal yang diperlukan dalam penelitian yakni instrument observasi, wawancara, dan dokumentasi.

H. Tahap pekerja lapangan

Pada tahap ini dibagi menjadi tiga bagian yakni:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
- b. Memasuki lapangan.
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.
- d. Mengikuti dan memantau kegiatan serta kondisi masyarakat.
- e. Mencatat data.
- f. Mengetahui tentang tata cara mengingat data.
- g. Kejenuhan data.
- h. Analisis di lapangan.

I. Tahap analisis data

- a. Reduksi data, memilih data-data yang telah diperoleh disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian.

- b. Penyajian data, menyajikan dengan jelas data-data yang telah dipilih dan sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian. Sehingga mudah untuk dipahami.
- c. Verifikasi atau penarikan kesimpulan, memberikan kesimpulan atas hasil analisis terhadap data-data yang ada.⁴⁷



⁴⁷Ibid., 127-148.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Kopi Lerek Gombengsari yang disingkat menjadi *Kopi Lego*. Nama “LEGO” berasal dari Lerek Gombengsari dan menjadi nama wisata kopi di Banyuwangi. Adapun slogan yang dimiliki Rumah Kopi Lego ini “kopi itu digiling bukan digunting”. Lokasi wisata ini terletak di lingkungan Lerek, Kelurahan Gombengsari, Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi. Kebun Kopi di Kampung Lego tersebut memiliki luas mencapai 400 hektar, asli perkebunan masyarakat lokal Gombengsari. Dan rata-rata setiap petani memiliki satu sampai lima hektar dan mereka memproduksi kopi sampai 1,5 ton± perhektar. beberapa varian kopi yang dijual di Kampung Lego di antaranya kopi luwak, kopi leberica, dan house blend (campuran arabika dan robusta).

1) Profil Rumah Kopi Lerek Gombengsari

Rumah Kopi Lerek Gombengsari didirikan oleh Bapak Hariyono atau yang akrab disapa Bapak Ha’o beralamat di Lingkungan Lerek Kelurahan Gombengsari Kecamatan Kalipuro Banyuwangi. Rumah Kopi Lerek Gombengsari berdiri sejak bulan April 2016 dengan tujuan membangun Gombengsari sebagai desa penghasil kopi dan membantu petani agar tidak hanya menjual kopi dalam bentuk glondong melainkan dapat diolah kembali menjadi produk yang bernilai tinggi.

Rumah Kopi Lerek Gombengsari bergerak dibidang pertanian khususnya produksi kopi, mulai dari proses produksi sampai proses penjualan. Kopi yang diproduksi antara lain Kopi Robusta, Kopi Arabika dan Kopi Ekselsa. Proses produksi kopi dibagi menjadi dua proses yaitu proses pengolahan kopi glondong menjadi kopi hijau (*green been*) dan proses pembuatan bubuk kopi. Produk yang dihasilkan tidak hanya bubuk kopi melainkan banyak produk lain yang mendukung usahanya seperti produk susu perah kambing etawa, produk jamu jambe nom, produk madu kembang kopi dan produk unggulannya yaitu Bubuk Kopi Robusta original yang telah mendapatkan nomor Pangan Industri Rumah Tangga (P-IRT) 210 117 101 16.

2) Visi dan Misi Rumah Kopi Lerek di Gombengsari

Visi dan Misi yang dimiliki oleh Rumah Kopi Lerek Gombengsari sebagai berikut :

1) Visi

- a. Menjadi kawasan perkebunan kopi rakyat yang mandiri dan mampu bersaing di dunia industri dengan tetap menjaga kearifan lokal budaya Banyuwangi.

2) Misi

- a. Menjadikan masyarakat Gombengsari yang berkompeten menanam, merawat dan mengolah biji kopi robusta dan liberika.

- b. Meningkatkan mutu biji kopi sesuai Standar Nasional Indonesia dengan dukungan pemerintah daerah Kabupaten Banyuwangi.
- c. Menciptakan inovasi produk yang berkelanjutan.

B. Penyajian Data Dan Analisis

1) Strategi tahapan-tahapan pemberdayaan Masyarakat oleh Rumah Kopi Lerek Gombengsari

Strategi merupakan suatu proses analisis, perumusan dan evaluasi yang di terapkan oleh suatu organisasi guna untuk meminimumkan kesalahan karena semua aktivitas organisasi yang dijalankan selalu diarahkan untuk menuju arah yang sama sesuai dengan apa yang telah ditentukan dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Rumah Kopi Lerek Gombengsari merupakan sebuah lembaga yang menjadi pusat aktivitas kegiatan masyarakat dalam rangka memproduksi kopi secara bersama-sama untuk membangun sebuah relasi mulai dari individu masyarakat masing-masing dengan pemilik Rumah Kopi Lerek Gombengsari yang terlibat dalam pemberdayaan masyarakat Gombengsari untuk membangun sebuah satu-kesatuan yang dapat memperdayakan individu maupun kelompok dengan tujuan meningkatkan ekonomi masyarakat melalui memproduksi kopi dengan cara budi daya atau cocok tanam Kopi sampai menikmati secangkir kopi. Rumah Kopi Lerek Gombengsari bukan hanya tempat kegiatan masyarakat ketika masa panen saja, tetapi Rumah Kopi ini sebagai tempat berkumpulnya berbagai kalangan

dengan nuansa rumah yang identik tradisional sesuai dengan kondisi masyarakat sekitar. Sehingga pemilik rumah kopi memiliki harapan besar setelah melihat kondisi petani kopi sekitar, yang mengalami *digradasi* ekonomi hampir masyarakat Gombengsari tidak dapat memenuhi kebutuhan mereka karena penjualan kopi dari petani sangat rendah.

a. Perbaikan Kelompok Tani Kopi Gombengsari

Pada awalnya masyarakat Gombengsari tidak dapat memproduksi kopi secara mandiri mereka hanya menjual kopi gelondongan saja kepada pihak lain dengan berselang waktu yang sangat lama hasil panen selalu tidak memberikan hasil yang dapat menguntungkan masyarakat. Karena pada waktu panen kopi yang memproduksi kopi masyarakat Gombengsari adalah pihak lain biasa disebut dengan tengkulak dari lingkungan lain yang membeli kopi gelondongan dari petani. Dari sini pemilik rumah kopi berusaha untuk mendorong masyarakat untuk bisa memproduksi kopi secara mandiri dengan melakukan strategi-strategi yang pemilik rumah kopi lakukan secara terus-menerus. Dalam hal ini, Masyarakat Kopi Lerek Gombengsari memperbaiki kelompok-kelompok petani yang telah dibentuk oleh pemilik rumah kopi bertujuan untuk membangun sebuah komunikasi sekaligus menjadi bahan evaluasi dari kegiatan-kegiatan dengan melibatkan dua kelompok yakni kelompok tani Kopi Rejo dan kelompok tani Kopi Gombengsari untuk membangun kekuatan dengan memanfaatkan SDM (sumber

daya manusia) kelompok tersebut. Dan untuk struktur organisasi ini, peneliti temukan dilapangan hanya perkumpulan masyarakat kelompok tani dan dipimpin oleh pemilik rumah kopi tanpa ada struktur organisasi yang resmi. Hal ini, diperkuat oleh peneliti, melalui wawancara dengan, Hariyono, S.Pd. I sebagai Pemilik Rumah Kopi tersebut.

Hariyono menyatakan:

“saya mempunyai pedoman bahwa pengembangan ini saya bangun berawal melauai kelompok-kelompok petani kopi Rejo dan Kopi Gombengsari dengan itu saya mempunyai progam yaitu penyebaran populasi hal ini membantu saya untuk membaca bangsa-bangsa pasar dan bertujuan untuk memutus tengkulak-tengkulak yang merugikan masyarakat dengan mengajak mereka untuk berinisiatif membangun perekonomian yang bagus. Semua kegiatan yang kita lakukan tanpa ada suplai dana atau donatur, dan diatur oleh pemerintah. adanya kelompok-kelompok tani kopi tersebut kita mandiri mencari modal untuk event-event. Untuk mempromosikan potensi yang kita punya, jadi kopi itu kita pelajari mulai dari budidayanya sampai citra rasa dan jenis-jenis tanaman kopinya dan bijinya. Hal ini menjadi menarik dan menjadi wisata edukasi bagi yang mau belajar disini. Berbeda dengan wisata lainnya disini adalah surganya dunia keasrian alamnya masih terjaga dan kondisi alamnya masih bersih dan kondusif.”⁴⁸

Dalam hasil wawancara peneliti menemukan terkait dengan pembentukan kelompok oleh pemilik rumah kopi bersama masyarakat petani kopi merupakan sebuah kekuatan dalam

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Hariyono, S.Pd.I, Pada tanggal 21 Januari 2020

membangun organisasi guna memudahkan relasi dan kordinasi masyarakat oleh pemilik rumah kopi.

Hal ini, memenuhi syarat untuk dapat dikatakan sebagai pemberdayaan karena memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui organisasi pembentukan kelompok tani kopi Rejo dan tani kopi Gombongsari.

Masyarakat Gombongsari hanya mengetahui kopi itu di panen oleh pihak lain, kemudian hasil panen tersebut dibeli oleh pihak lain dengan harga yang sangat murah. Hal ini, sangat menjadi kondisi masyarakat yang sangat perihatin. Karena masyarakat sangat tidak menyadari potensi alam yang mereka miliki tanpa dikembangkan secara mandiri. Sehingga muncul sebuah empati terhadap sesama petani kopi, salah satunya pemilik rumah kopi setelah peneliti melakukan wawancara kembali dengan Hariyono S.Pd.I mengatakan:

“ كذا الفكر ان يكن كفرا islam sudah mengatakan bahwasanya miskin itu pahit dan perlu di ketahui orang-orang yang menanam kopi itu kebanyakan orang pedalaman dan orang pegunungan. Kebanyakan orang pedalaman itu minim akses yang dapat masuk kesini mas. Mangkanya untuk memberdayakan mereka kita harus mampu memberikan bukti yang real “nyata” kepada mereka bahwa mereka semua mampu berdiri sendiri membangun potensi alam yang mereka miliki ”.⁴⁹

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Hariyono, S.Pd.I, Pada tanggal 07 Januari 2020

Dari hasil, wawancara peneliti menemukan bahwa masyarakat Gombengsari merupakan masyarakat pedalaman dan pegunungan yang jarang mendapatkan akses informasi yang dapat masuk ke Gombengsari. Jadi masyarakat Gombengsari merupakan masyarakat yang sangat keterbelakangan. Hal ini, bagi pemilik rumah kopi tidak menjadi suatu alasan untuk tidak mampu membangun masyarakat yang berdaya. Maka dari itu masyarakat perlu bangkit dari keterbelakangan dengan melihat sedikit kemampuan masyarakat Gombengsari mampu membangun potensi alam yang mereka miliki.

Potensi alam dan sumber daya manusia menjadi sebuah persoalan yang sangat cenderung masyarakat tidak mampu memahami untuk dapat di kembangkan. Sedangkan sumber daya alam yang sangat melimpah, jika dilihat dari sudut pandang hasil panen. masyarakat panen kopi bisa mencapai 1,5 ton kopi, begitu banyak kopi yang dihasilkan. Dari penelitian yang peneliti dapatkan mengenai kopi Masyarakat Gombengsari sangat terkenal enak, karena ada bermacam varian kopi ketika ditemukan dilapangan seperti kopi *leberica*, dan *hous blend* (campuran *arabika* dan *robusta*).

Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan

Hariyono mengenai Kopi Lego Gombengsari:

“Kopi kami ini enak rasanya, hasilnya melimpah, tapi kok tidak terlalu berdampak pada ekonomi kami. Saat itu, yang kami lakukan hanya tanam, panen, lalu biji kopinya kami jual. Orang lain yang mengelola biji

kopinya. Akhirnya kami sadar, sejak 2015 lalu kami ubah. Walaupun awalnya orang lain yang mengelola, namun dari situ masyarakat belajar.”⁵⁰

Dari hasil wawancara peneliti menemukan kelebihan yang dimiliki oleh masyarakat Gombengsari adalah kualitas kopi yang sangat menjamin nilai jualnya. Sedangkan yang menjadi kekuatan yang dimiliki masyarakat Gombengsari adalah sebuah organisasi yang membangun komunikasi untuk tujuan bersama yaitu meningkatkan taraf perekonomian masyarakat.

b. Edukasi Melalui Forum Diskusi Bersama

Pemberdayaan masyarakat dapat terealisasi melalui aktivitas masyarakat Gombengsari dengan pemilik rumah Kopi Lerek Gombengsari melalui pertemuan antara kelompok tani kopi melalui forum diskusi bersama. Dalam hal ini, peneliti menjelaskan tahapan-tahapan masyarakat dalam membuat suatu kegiatan. Setelah perbaikan suatu kelompok tani kopi sumber daya lainnya akan terikuti. Karena itu, muncul sebuah kegiatan yang dapat mendorong masyarakat menjadi berdaya.

Masyarakat Gombengsari merupakan rakyat yang mudah terjebak dengan rasa tidak percaya diri, dan mudah pasrah sebelum mencoba. Hal ini ditandai ketika masyarakat diajak berkumpul untuk bertukar pendapat tidak semua yang mau dan tidak semuanya memiliki semangat untuk bergabung. Karena menurut mereka lihat itu tidak dapat memberikan bukti nyata sekedar bayangan semata.

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Hariyono, S.Pd.I, Pada tanggal 07 Januari 2020

Dalam Hal ini, menjadi hal yang sulit bagi pemilik rumah kopi untuk memberikan kesadaran untuk mendorong masyarakat untuk berdaya. Dengan adanya kelompok tani kopi oleh masyarakat Gombongsari dan pemilik rumah kopi Lerek Gombongsari menjadi sebuah awal persiapan untuk memberikan bimbingan kepada masyarakat Gombongsari. Oleh karena itu, peneliti melakukan wawancara dengan Taufik sebagai petani kopi Gombongsari sekaligus anggota kelompok tani kopi Gombongsar.

Taufik mengatakan:

“masyarakat itu tidak bisa serta-merta langsung di ajak itu gak bisa, karena kesimpulan saya. Kalau di kampung pemahaman masyarakat terletak terhadap mata, jadi tidak bisa serta-merta tiba-tiba di ajak ngobrol, di omongin. Tapi harus ada bukti otentik yang bisa mereka lihat dengan mata kepala mereka sendiri. Dan itu akan lebih efektif dari pada kita ngomong berbolak-balik tapi mereka belum melihat sebuah fakta. Artinya apa kita tidak bisa mengajak dan menjadi pendorong masyarakat kalo kita belum melakukannya”.⁵¹

Dari hasil wawancara peneliti menemukan faktor hambatan mengenai pola tingkah laku dan sikap mental masyarakat yang masih belum bisa menerima dorongan dari pemilik rumah kopi Lerek Gombongsari. Sehingga melalui kelompok yang sudah terbentuk pola masyarakat yang bisa di berdayakan dari situlah awal persiapan dan bimbingan masyarakat untuk bisa di berdayakan dengan membangun kesadaran masyarakat dari kelompok tani tersebut.

⁵¹ Hasil wawancara dengan Taufik, Pada tanggal 17 Januari 2020

Pemilik rumah kopi mengadakan forum pertemuan antara kelompok tani kopi Rejo dan Gombengsari yang bertempat di Rumah Kopi Lerek Gombengsari untuk memberikan edukasi masalah kopi mulai dari budi daya hingga menjadi sebuah secangkir kopi terus menjadi produk untuk dijual. Jadi masyarakat Gombengsari tidak lagi menjual kopi terhadap orang lain dalam bentuk masih gelondongan tanpa di olah terlebih dahulu sampai jadi sebuah kemasaaan. Edukasi ini tidak hanya disampai melalui komunikasi verbal saja tetapi disampaikan melalui komunikasi non verbal yaitu produk kopi yang telah di kemas menjadi sebuah bubuk, dan macam-macam biji kopi seperti *kopi luwak*, *kopi leberica* dan *kopi house blend (campuran arabika dan robusta)* yang sudah di olah baik kopi kering atau basah juga di tampilkan sebuah PowerPoint dengan menggunakan slide hingga harga yang menjamin nilai jualnya. Supaya masyarakat mampu melihat lebih dalam tentang potensi Alam yang dimiliki mereka, sehingga muncul kesadaran dan semangat untuk belajar memproduksi kopi secara mandiri. Pemilik rumah kopi juga menyampaikan solusi untuk masyarakat terkait pemasarannya. Peneliti melakukan wawancara terkait dengan usaha masyarakat dalam menarik konsumen dengan Hariyono mengatakan:

“ yang sering terjadi itu orang didorong untuk produksi saat produksinya sudah jadi mereka bingung pemasarannya berarti ini tidak memberikan solusi akan tetapi menambah sebuah persoalan baru bagi masyarakat dan masyarakat sudah bosan disuguhkan

persoalan seperti itu. Kalo ngajari orang saja bisa tapi untuk memberikan solusi itu tidak semuanya manusia bisa, untuk menarik bangsa pasar, membangun relasi, mengomunikasikan. Karena notabene masyarakat kita pedalaman jadi harus memberikan kekuatan yang penuh terhadap masyarakat dengan mereka menjadi tersadarkan sendiri dengan melihat realita bahwa menganalisa usaha itu harus benar-bener membutuhkan sinergitas yang luas”.⁵²

Dari hasil wawancara penelitian tersebut. Bahwa masyarakat tidak bisa semerta-merta hanya di berikan wawasan tanpa ada bukti yang membuat masyarakat percaya. Hal ini, dibuktikan dengan pemilik rumah kopi melihat peluang yang sangat besar terhadap perkembangan industri ini. karena melihat Banyuwangi sebagai kota wisata maka harapan pemilik rumah kopi mendorong masyarakat untuk membangun pariwisata di Gombongsari. Karena dengan pariwisata akan membuka peluang relasi dan menarik bangsa pasar untuk bersinegritas dengan masyarakat Gombongsari dalam memperkenalkan kopi untuk di beli.

c. Meningkatkan Kualitas Usaha dan Produk Masyarakat melalui Festival Kopi Lego

Pemilik rumah kopi ingin menjual sebuah tempat edukasi wisata aktivitas kebun kopi mulai dari budi daya hingga pengolahan kopi sampai menjadi sebuah kemasan dan menikmati secangkir kopi. Hal ini, peneliti menceritakan aktivitas pemberdayaan kebun kopi yang terjadi di lapangan. Aktivitas kebun kopi merupakan

⁵² Hasil wawancara dengan Hariyono, Pada tanggal 24 Januari 2020

tempat dimana para petani kopi memanen kopi dengan cara yang begitu tradisional dan mereka memproduksi kopi dengan cara penyangraian.

Cara penyangraian tersebut mereka lakukan tanpa menggunakan alat teknologi modern. Hal ini, sangat menjadi keunikan atau karakteristik masyarakat Kampung Lego untuk memanen kopi dengan cara memetik dan menggiling kopi. Mereka tidak meninggalkan budaya tradisional dari peninggalan para pendahulu mereka, dengan ini mereka dapat memberikan *education* terhadap wisatawan untuk datang. Dan ingin mengetahui sejatinya kopi di Gombongsari. Aktivitas kebun kopi ini menjadi tempat wisata untuk menikmati secangkir kopi sekaligus belajar cara penyangraian.



Gambar. 2 Pengolahan Kopi Oleh Masyarakat Gombengsari

Dalam penelitian di lapangan, aktivitas kebun kopi tersebut akan menjadi menarik perhatian masyarakat Gombengsari juga wisatawan apabila dalam kegiatan tersebut di bangun sebuah event-event yaitu Festival Kopi Lego.

Festival Kopi Lego merupakan sebuah upaya untuk menggali potensi budaya, seni, dan kearifan masyarakat lokal. Sehingga dalam festival ini bertujuan sebagai sarana untuk melestarikan, sekaligus mengedukasi, memperkenalkan, dan mengembangkan potensi yang dimiliki masyarakat setempat. Selain itu festival ini dapat menjadi batu loncat untuk meningkatkan usaha perekonomian masyarakat juga sebagai meningkatkan jaringan dengan masyarakat yang terlibat. Festival ini, diselenggarakan setiap satu tahun sekali dan acaranya adalah Event-event yang ada di dalam Festival Kopi Lego yaitu *Tour Kebun Kopi, Edukasi Kopi, Farm Tour, Kuliner Tradisional, World Music, Performance Art dan Diskusi Ekowisata*. Dari semua event-event ini, akan menjadi peluang masyarakat untuk meningkatkan usaha ekonomi, dan kemampuan masyarakat dalam pameran produk oleh UMKM dan Kuliner Tradisional. Dalam festival ini, yang menjadi salah satu cara untuk bisa di kenal oleh masyarakat dengan mempromosikannya lewat media sosial seperti *Instagram, Facebook, dan Youtube*. Ketika festival ini, berlangsung bukan hanya pemilik rumah kopi dan masyarakat Gombengsari saja yang memasarkan lewat hal tersebut, melainkan media-media

lainnya akan berdatangan dan akan ikut berkontribusi dalam pengembangan Festival Kopi Lego yang di selenggarakan oleh masyarakat di Gombengsari.

Pemasaran melalui media internet merupakan pemasaran yang menggunakan teknologi sebagai saluran penyampaian isi, pesan, video, gambar, artikel kepada khalayak secara bersamaan dalam suatu kurun waktu tertentu. Manfaat dalam cara tersebut tidak memberatkan masyarakat, karena biaya untuk pemasarannya sangat murah, jangkauan sangat luas, dan informasi mengenai komentar sangat luas.

Dalam hal ini, manfaat dengan menggunakan pemasaran internet pasti memiliki muatan yang sangat besar, sangat terukur dan jangkauan fleksibel. Karena keterbatasan akses di Gombengsari melalui hal tersebut mudah di gunakan oleh masyarakat Gombengsari. Peneliti melakukan wawancara dengan Sekar salah satu wisatawan dari Jakarta. Peneliti meminta pendapat tentang komentar apa yang di berikan terhadap Kopi Lego ini.

Sekar Mengatakan:

“mempromosikan dengan mengupload foto-foto kegiatan-kegiatan di media sosial seperti video, foto, dan sebagainya. Sangatlah efektif dan murah biaya. Jika viewer dan yang follow banyak pasti dah akan kepo dan membantu meningkatkan peluang bagi masyarakat dan profit masyarakat”

Dari hasil wawancara peneliti menemukan peluang bagi masyarakat Gombongsari dan pemilik rumah kopi dalam mengembangkan usahanya, khususnya dalam pengolahan kopi dan lingkungan masyarakat melalui pemasaran media internet seperti pembuatan Instagram, Facebook, dan Youtube.

Dalam hal tersebut, peneliti menemukan bahwa Rumah Kopi Lerek Gombongsari yang menjadi pusat *icon wisata*. Belum memiliki *website* resmi yang mencakup kegiatan dan fasilitas di dalam acara Festival Kopi Lego. Website merupakan sebagian dari aplikasi berwujud dunia virtual yang memberikan kesempatan pada penggunanya berada dan hidup di dunia virtual yang lebih bebas menerima informasi mengenai berbagai aspek lingkungan dan kehidupan masyarakat Gombongsari melalui Festival Kopi Lego.

C. Pembahasan Temuan

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan dilakukan analisis. Maka akan dilakukan pembahasan terhadap hasil wawancara dan diskusikan dengan teori-teori yang ada serta relevan dengan pedoman penelitian. Sebagaimana dijelaskan dalam teknik analisis data dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif (pemaparan) dan data yang diperoleh peneliti dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dikumpulkan peneliti selama mengadakan penelitian di Gombongsari yang

terkait dengan strategi pemberdayaan masyarakat oleh rumah kopi Lerek Gombengsari. Maka akan dibahas lebih lanjut mengenai temuan yang didapat dari lapangan yaitu:

1. Perbaiki Kelompok Tani Kopi Gombengsari

Adanya Rumah Kopi Lerek Gombengsari di tengah masyarakat petani kopi bertujuan untuk membangun hubungan jejaring antara masyarakat Gombengsari dengan pemilik rumah kopi. sehingga dapat mengaktualisasikan pengalamannya pada masyarakat Gombengsari sebagai strategi pemberdayaan.

Konteks pemberdayaan, sebenarnya terkandung pada unsur partisipasi. Bagaimana masyarakat terlibat dalam proses pembangunan dan hak untuk menikmati hasil tersebut. Hal ini, sejalan dengan pendapatnya Wijayanti keberdayaan masyarakat dapat diwujudkan melalui partisipasi aktif masyarakat yang difasilitasi dengan adanya pelaku pemberdayaan.⁵³ Dalam hal ini, pelaku pemberdayaan yang terlibat yaitu melalui kelompok tani kopi Rejo dan Gombengsari sehingga tujuan untuk menyelenggarakan event menjadi terealisasikan dengan baik dan masyarakat memperoleh keuntungan yang lebih baik.

Dalam hal ini, peneliti menemukan kesadaran masyarakat Gombengsari melalui perbaikan kelompok sehingga meningkatkan kekuatan Masyarakat untuk di belajar mengajar tentang peningkatan produk Kopi masyarakat. Pola tingkah laku masyarakat harus berubah melalui niat dan kemauan masyarakat itu sendiri supaya bisa

⁵³ Kusnadi, *Strategi Hidup Masyarakat Nelayan* (Yogyakarta: LkiS 2007). Hal 23

mengelola kekayaan Alamnya menjadi sebuah manfaat bagi masyarakat. Peneliti menegaskan masalah ini, sesuai dengan Al-Qur'an bahwa firman Allah yang menerangkan:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ أُمَّةً بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum kaum itu sendiri mengubah apa yang ada pada diri mereka” (QS. Ar-Ra'ad 13:11)

Peneliti juga memperkuat pembahasan ini, masyarakat itu harus dibimbing oleh orang yang lebih berpengalaman dalam menangani berbagai masalah dalam ekonominya. Pengalaman itu bisa masyarakat dapatkan melalui membimbing. Sebagaimana yang di katakan oleh Tokoh Masyarakat Asmuni, beliau merupakan orang tua yang paling tua di Gombongsari juga sabagian masyarakat petani kopi.

Asmuni mengatakan:

“Pemuda adalah generasi penerus bangsa, jadi kita selayaknya yang lebih tua harus bisa memberikan bimbingan kepada yang muda”⁵⁴

Masyarakat harus memiliki prinsip yang telah disampaikan oleh orang tua mereka. Bahwa kemandirian itu tidak harus membiarkan orang lain sendiri, melainkan kita harus merangkul dan mendorong untuk mampu bergotong-royong demi tujuan bersama. Tujuan dari perbaikan kelompok bukan untuk menyambung hubungan erat

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Asmuni, pada tanggal 23 juni 2020

antara petani, tetapi membangun sebuah upaya untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada. Menjadi sebuah tempat konsolidasi dalam tujuan yaitu meningkatkan nilai jual produk kopi masyarakat, supaya masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan mampu menjaga warisan Alam tersebut dari generasi selanjutnya tanpa dilindas dan ditindas oleh perkembangan jaman.

b. Edukasi Melalui Forum Diskusi Bersama

Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan diskusi bersama yang terlibat dalam forum ini, diantaranya kelompok tani Rejo dan Gombengsari tujuan dalam forum tersebut untuk membangun SDM masyarakat dan jejaring masyarakat. Peneliti menemukan tujuan dalam forum diskusi mulai dari persiapan masyarakat ditandai dengan bertemunya kelompok tani kopi Rejo dan Gombengsari, pengkajian tentang pengolahan kopi ditandai dengan adanya identifikasi masalah dan pemasaran kopi hingga nilai jual kopi, perencanaan alternatif program atau kegiatan dan evaluasi di tandai dengan menyelenggarakan berbagai event-event yaitu Festival Kopi Lego yang diselenggarakan satu tahun sekali. Untuk rencana aksi itu di tandai dengan proses panen kopi hingga pengolahan kopi bersama wisatawan. Hal ini, menjadi sebuah peluang masyarakat Gombengsari dalam peningkatan usaha dan produk dalam acara Festival yang mana di dalamnya akan di isi pameran produk UMKM sehingga membantu masyarakat dalam menjual produknya.

c. Meningkatkan Kualitas Usaha dan Produk Masyarakat melalui Festival Kopi Lego

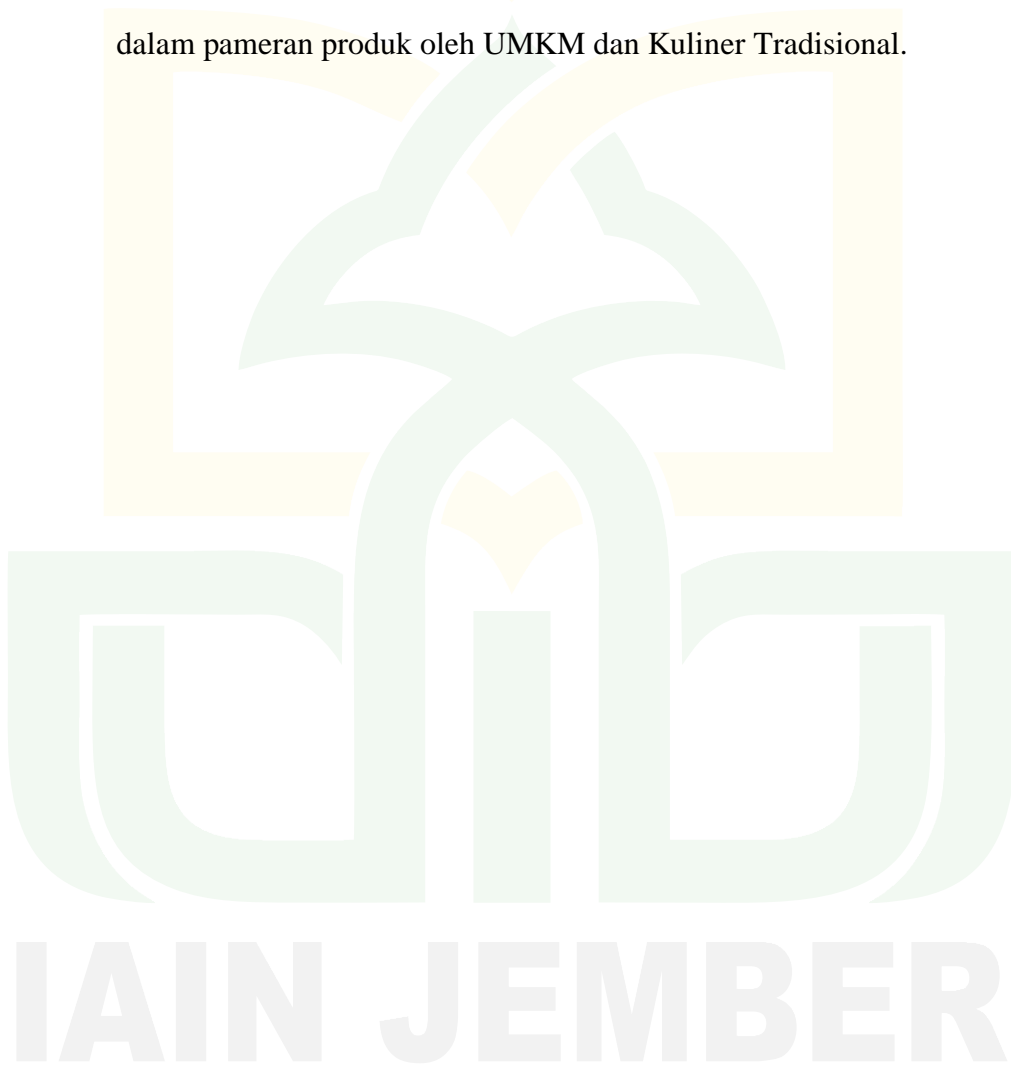
Festival Kopi lego merupakan sebuah upaya untuk menggali potensi budaya, seni, dan kearifan masyarakat lokal. Festival ini bertujuan untuk sarana peningkatan kualitas usaha dan produk masyarakat dan melestarikan, sekaligus ,menedukasi, memperkenalkan, dan mengembangkan potensi yang dimiliki masyarakat setempat. Dan memperluas jejaring dengan masyarakat yang terlibat baik wisatawan dan masyarakat sekitar. Dalam mempromosikan Festival Kopi Lego ini, melalui media internet sebagai satu cara seperti *instagram, facebook, dan youtube*. Karena tidak butuh biaya yang sangat mahal. Melainkan jangkauan yang dijadikan sasaran sangat luas. Oleh karena itu peneliti menemukan tidak ada *website* lembaga yang dapat di akses oleh masyarakat karena minimnya sumberdayanya.

Manfaat dengan memasarkan melalui internet pasti memiliki muatan yang sangat besar, sangat terukur, dan jangkauannya fleksibel. Karena melalui ini, masyarakat dapat meningkatkan nilai jual produk dengan keuntungan yang menjamin dan jangkauan sangat luas. Produk yang di jual adalah Festival Kopi Lego, acara ini akan terisi oleh event-event sebagai berikut:

1. *Tour Kebun Kopi,*
2. *Edukasi Kopi,*
3. *Farm Tour,*

4. *Kuliner Tradisional,*
5. *World Music,*
6. *Perfomance Art*
7. *dan Diskusi Ekowisata.*

Dari semua event-event ini, akan menjadi peluang masyarakat untuk meningkatkan usaha ekonomi, dan kemampuan masyarakat dalam pameran produk oleh UMKM dan Kuliner Tradisional.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan observasi, wawancara serta dokumentasi terkait Judul Skripsi penelitian peneliti yaitu STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT OLEH RUMAH KOPI LEREK GOMBENGSAARI. Bahwasanya peneliti telah menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan fokus penelitian yaitu *Pertama*, Perbaikan kelompok tani kopi gombengsari merupakan kekuatan masyarakat sebagai aktor yang terlibat dalam upaya pemberdayaan yaitu kelompok tani kopi Rejo dan Gombengsari. *Kedua*, Edukasi Melalui Forum Diskusi Bersama merupakan peningkatan SDM masyarakat dan jejaring masyarakat bertujuan untuk memecahkan masalah baik hambatan yang terjadi dan solusinya. *Ketiga*, Meningkatkan Kualitas Usaha dan Produk Melalui Media Sosial merupakan upaya dalam memasarkan produk masyarakat dalam cakupan yang sangat luas dengan nilai jual produk yang menjamin. Hal ini, menjadi peluang bagi masyarakat dalam memasarkannya produk kopi melalui event-event salah satu dari beberapa event yaitu pemasaran produk UMKM dan makanan Tradisional.

B. Saran

1. Akademisi

- a. Hasil dalam penelitian ini dapat mengubah wawasan terkait dengan pemberdayaan masyarakat melalui media sosial.
- b. Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Pengembangan Masyarakat Islam dengan tujuan agar dapat merealisasikan pemberdayaan bagi masyarakat sekitar.

2. Praktis

- a. Pemilik rumah kopi diharapkan terus mengkordinasi masyarakat dalam meningkatkan kemampuan dan potensi masyarakat Lerek secara optimal agar kegiatan wisata meningkat lebih maju dan membantu meningkatkan nilai ekonomis masyarakat khususnya kebutuhan dasar masyarakat.
- b. Masyarakat Lerek bisa menjalin relasi baik internal atau eksternal melalui media pemasaran objek wisata yang dikelola bersama pemilik rumah kopi lerek gombengsari untuk memberikan nilai tawar yang tinggi kepada parawisatawan agar wisatawan lebih tertarik untuk mengunjungi Rumah Kopi Lerek Gombengsari

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Ahmad, Jamaludin.2015.*Metode Penelitian Administrasi Publik: Teori Dan Aplikasi*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Brannen, Julia.2002. *Memandu Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Briggs, Dan Peter Burke.2006. *Sejarah Social Media*,Jakarta:Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Bungin.2010.*Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Creswell.2016. *Resarch Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mied,*,Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Dldjoeni. 1977.*Penduduk, Lingkungan, Dan Masa Depan*, Bandung: Alumni.
- Fandeli,Chafid.1995.*Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisataaan Alam*, Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- Gunawan, Imam.2014.*Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Prakti*, Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- Gunawan, Imam .2014.*Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*,Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- Herdiansyah,Haris.2015.*Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Jj. Spillance, Jj.1993.*Ekonomi Parawisata: Sejarah Dan Prospeknya*, Yogyakarta: Kanisius.
- Karyono, A. Hari.1997. *Keparawisataan*, Jakarta: Grasindo.
- Koentjaraningrat.1980.*Pengantar Antropologi*, Jakarta: Aksara Baru.
- Kusnadi. 2006.*Filosofi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir*, Bandung: Humaniora.
- Kusnadi.2007.*Strategi Hidup Masyarakat Nelayan*, Yogyakarta:Lkis.
- Moleong.2007.*Metodologi Penelitian Kualitatif* ,Bandung:Pt Remaja Rosdakarya.
- Moleong.2011.*Metodologi Penelitian Kualitatif* ,Bandung:Pt Remaja Rosdakarya.
- Moleong.2013.*Metodologi Penelitian Kualitatif* ,Bandung:Pt Remaja Rosdakarya.
- Rusniati Dan Ahsanul Haq. 1996.*Perencanaan Strategis Dalam Perpespektif Organisasi*, Vol.2 (T.Tp:Jurnal Intekna,2014),102-209.G.Kartasasmita , *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan*,Jakarta: Cides.
- S Sastrayuda, Gumelar.2010.*Konsep Pengembangan Kawasan Agrowisata*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Santana K.2010.*Menulis Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Shihab, M. Quraish.2002. *Tafsir Al-Mishbah:pesan,kesan, dan keserasian al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati.

- Soekadijo.1996.*Anatomi Parawisata*,Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama.
- Sopiah,DanEtta Mamang Sangadji.2010.*Metodologi Penelitian*, Yogyakarta:Andi Ofset.
- Sugiyono.2017.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suwantoro, Gamal .1997.*Dasar-Dasar Parawisata*, Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Teguh Sulistyani, Ambar.2004.*Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan* Yoguakarta: Graha Ilmu
- Tilaar,H.A.R.1997. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Era Globalisasi: Visi, Misi, Dan Program Aksi Pendidikan Dan Pelatihan Menuju 2020*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan Ri.2014.*Panduan Optimalisasi Media Social Untuk Kementerian Perdagangan Ri*, Jakarta: PUSAT HUBUNGAN MASYARAKAT.
- Usman, Sunyoto.2008.*Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Penerbit Pelajar.
- Usman,Sunyoto.1998.*Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Warrdiyanto Dan M. Baiquni.2011.*Perencanaan Pengembangn Parawisata*, Bandung: Lubuk Agung.

Website:

- <https://Travel.Tribunnews.Com/Amp/2019/04/03/Tourbanyuwangi.Com> , (Kmapong Kopi Gombengsari, Wisata Kebun Kopi Banyuwangi).2017. Google Serch 15 Agustus 2017.
- <https://Tribun Travel.Com> , (Wisata Kopi Kampung Lego, Tawarkan Cara Baru Menikmati Kopi Asli Banyuwangi). Rabu, 3 April 2019 15:12
- <https://lppm.uhamka.ac.id/ilmiah/pemberdayaan-dalam-prespektif> islam

Jurnal:

- Administrasibisnis.Studentjournal.Ub.Ac.Id*
- Bambang Marhaento, Deddy Wirawan Soedibyoy, Miftahul Farid, *Penentuan Lama Sangrai Kopi Terhadap Variasi Derajat Sangrai*,(Jurnal Agroteknologi Vol. 09 No. 02 (2015).102
- Bisnis. Kesi. 2011.. Volume 12. No 1
- Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)[Vol. 61 No. 4 Agustus 2018]
- Undang-Undang Nomor. 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisata Bab I Pasal 4.6
- Wijayanti, *Model Pemberdayaan Masyarakat*. Jurnal Ekonomi Dan

Lampiran 1: Pernyataan Keaslian

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Soleh Angsar

NIM : D20162002

INSTITUSI : IAIN JEMBER

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik pada perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam rujukan

Jember, 18 Mei 2020

Yang membuat Pernyataan,



Nur Soleh Angsar
D20162002

IAIN JEMBER

Lampiran 2: Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT RUMAH KOPI LEREK GOMBENGSARI) MELALUI MEDIA SOSIAL (Studi Kasus Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi)	1. Pemberdayaan Masyarakat 2. Media sosial	1.1 Pemberdayaan Masyarakat	a. prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat b. Tahapan-tahapan pemberdayaan masyarakat c. pendekatan pemberdayaan masyarakat a. Media internet 1. Facebook 2. Youtube 3. Instagram b. Kondisi Internal & Eksternal c. Hemat biaya d. Jangkauan sangat luas	1. Informan: a. Pemilik Rumah Kopi Lerek Gombengsari (Hariyono, S. Pd.I) b. Petani Kopi (Taufik & Asmuni) c. Wisatawan (Sekar) 5. Kepustakaan 6. Dokumentasi	1. Pendekatan penelitian: Deskriptif Kualitatif 2. Jenis penelitian: penelitian Lapangan (<i>field research</i>) 3. Teknik pengumpulan data: Wawancara, Observasi, Dokumentasi 4. Analisis data: -Kondensasi Data -Data Display (Penyajian data) -kesimpulan atau -verifikasi data 5. Keabsahan data: Triangulasi sumber dan teknik	1. Bagaimana Strategi Pemberdayaan Masyarakat Rumah Kopi Lerek Gombengsari Melalui Media Sosial?

Lampiran 3: SURAT IZIN PENELITIAN SKRIPSI

**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (031) 487550 Fax. (031) 472005, Kode Pos. 68136
Website : <http://iain-jember.cjb.net> - e-mail : fdakwah@iain-jember.ac.id

IAIN JEMBER

Nomor : B. 1464 /In.20/6.a/PP.00.9/12/2019
Lampiran :
Hal : 23 Desember 2019

Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Kepada
Yth.
Ibu: Siti Raudhatul Jannah, M.L.Kom

Di :
Tasikmalaya

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut

Nama	Nur Sofar Anggar
NIM	D20162002
Fakultas	Dakwah
Jurusan/ Prodi	Pemberdayaan Masyarakat Islam/Pembelajaran Masyarakat Islam
Semester	VII (Tujuh)


Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama 30 hari di lembaga Bapak/Ibu pimpin

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Rumah Kopi Lerek Combongsari Melalui Pengembangan Objek Wisata Di Media Sosial (Studi Kasus Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi)"

Demikian atas perkenan dan kerjasama bapak/ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Plt An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik


Siti Raudhatul Jannah, M. Med. Kom

SURAT IZIN PENELITIAN SKRIPSI



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos : 68136
Website : <http://iain.jember.cjb.net> – e-mail : fdakwah@iain-jember.ac.id

Nomor : B. 1454 /In.20/6.a/PP.00.9/12./2019 23 Desember 2019
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Kepada
Yth.
Bapak: Hariyono, S.Pd.

Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Nur Soleh Angsar
NIM : D20162002
Fakultas : Dakwah
Jurusan/ Prodi : Pemberdayaan Masyarakat Islam/Pengembangan Masyarakat Islam
Semester : VII (Tujuh)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 60 hari di lembaga Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "PERENCANAAN STRATEGIS PENGEMBANGAN OBJEK WISATA RUMAH KOPI LEREK GOMBENGARI(Lego) MELALUI MEDIA SOSIAL(Website) (Studi Kasus Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi)"

Demikian atas perkenan dan kerjasama bapak/ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Plt An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Siti Saifulhataji Jahrom, M. Med. Islam

Lampiran 4: SURAT PERMOHONAN PENELITIAN**SURAT PERMOHONAN PENELITIAN**

Kepada Yth. Bapak/Ibu/Saudara

Di tempat,

Dengan hormat,


Nama saya Nur Soleh Angsar, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember dari Fakultas Dakwah/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang saat ini sedang menyelesaikan penelitian. Saya sangat mengharapkan partisipasi dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara sebagai narasumber dalam penelitian tugas akhir yang berjudul **“Pemberdayaan Masyarakat Rumah Kopi Lerek Gombengsari Melalui Pengembangan Objek Wisata di Media Sosial”**.

Demikian Surat ini, dalam hal ini bebrapa data yang saya terima saya jaga kerahasiannya karena hanya semata-mata untuk keperluan penelitian tugas akhir dan apapun yang dijawab oleh Bapak/Ibu/Saudara tidak ada yang salah. Saya berharap semoga hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi Rumah Kopi Lerek Gombengsari.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara, saya mengucapkan terima kasih.

Banyuwangi, 13 Februari 2020

Hormat Saya



Nur Soleh Angsar
NIM. D20162002

Lampiran 5: SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Soleh Angsar

NIM : D20162002

INSTITUSI : IAIN JEMBER

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di Rumah kopi Lerek Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi Judul Skripsi **“Pemberdayaan Masyarakat Rumah Kopi Lerek Gombengsari melalui Pengembangan Objek Wisata di Media Sosial”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 3 Februari 2020

Mengetahui Pemilik Rumah Kopi
Lerek Gombengsari








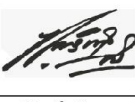



Hariyono, S.Pd.I



IAIN JEMBER

Lampiran 6: Jurnal Kegiatan Penelitian

No	Hari, Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1	Senin, 13 Februari 2020	Meminta tanda tangan surat permohonan penelitian	
2	Rabu, Februari 2020	Menyerahkan surat izin ke Rumah Kopi Lerek Gombengsari	
3	Selasa, 16 Januari 2020	Wawancara kepada Hariyono, S.Pd.I	
4	Jum'at, 17 Januari 2020	Wawancara kepada Taufik	
5	Selasa, 21 Januari 2020	Wawancara kepada Hariyono, S.Pd.I	
6	Rabu, 22 Januari 2020	Wawancara kepada Hariyono, S.Pd.I	
7	Jumat, 24 Januari 2020	Wawancara kepada Hariyono, S.Pd.I	
8	Jum'at, 24 Januari 2020	Wawancara Kepada Sekar	
9	Senin, 3 Februari 2020	Meminta tanda tangan surat keterangan selesai penelitian	

Banyuwangi, 3 Februari 2020

Mengetahui Pemilik Rumah Kopi
Lerek Gombengsari



Hariyono, S.Pd.I

Lampiran 7: Profil Narasumber (Bapak Hariyono, S.Pd.I)

A. Data Pribadi

Nama	:	Hariyono, S.Pd.I
Tempat/Tanggal Lahir	:	Banyuwangi, 12 Januari 1976
Agama	:	Islam
Pekerjaan	:	Guru
Alamat	:	Lingkungan Lerek RT. 04 RW. 01 Kelurahan Gombengsari, Kalipuro, Banyuwangi
Kewarganegaraan	:	Indonesia

Data Pendidikan

SDN Kalipuro IX	1984-1990
SMP Ibrahimy Sukorejo, Situbondo	1992-1995
SMK Ibrahimy Sukorejo, Situbondo	1995-1998
IAII Ibrahimy Sukorejo, Situbondo	1998-2002

Pengalaman Kerja

Guru SDN Kalipuro IX	2003-2004
Guru SMA Ibrahimy Nurul Amin	2007-2011
Guru MI Batu Huqu	2005-Sekarang
Kepala Sekolah MI Batu Huqu	2005-2014
Pemilik Usaha Rumah Kopi Lerek Gombengsari	2016-Sekarang
Manajer <i>Internal Control system</i> Kelompok Tani Kopi Rejo	2019-Sekarang

Pengalaman Pelatihan atau Menjadi Narasumber Kegiatan

Narasumber Kegiatan Rapat Koordinasi Teknis Pengembangan Destinasi Pariwisata Regional III (Kementerian Pariwisata Republik Indonesia)	2018
Pelatihan Produk Kopi Herbal Instan Oleh Koordinator Program Studi Agribisnis (Bapak Danang SWPJ Widakdo, S.P., M.M) dan (Bapak Sefriton) Dosen Progam Studi TPHT.	2019
Narasumber Forum Sosialisasi Potensi Ekonomi Digital Berbasis Kearifan Lokal (Diseleenggarakan oleh Direktorat Jendral Informasi dan Komunikasi Publik Kementerian Informasi dan Informatika Republik Indonesia	2019

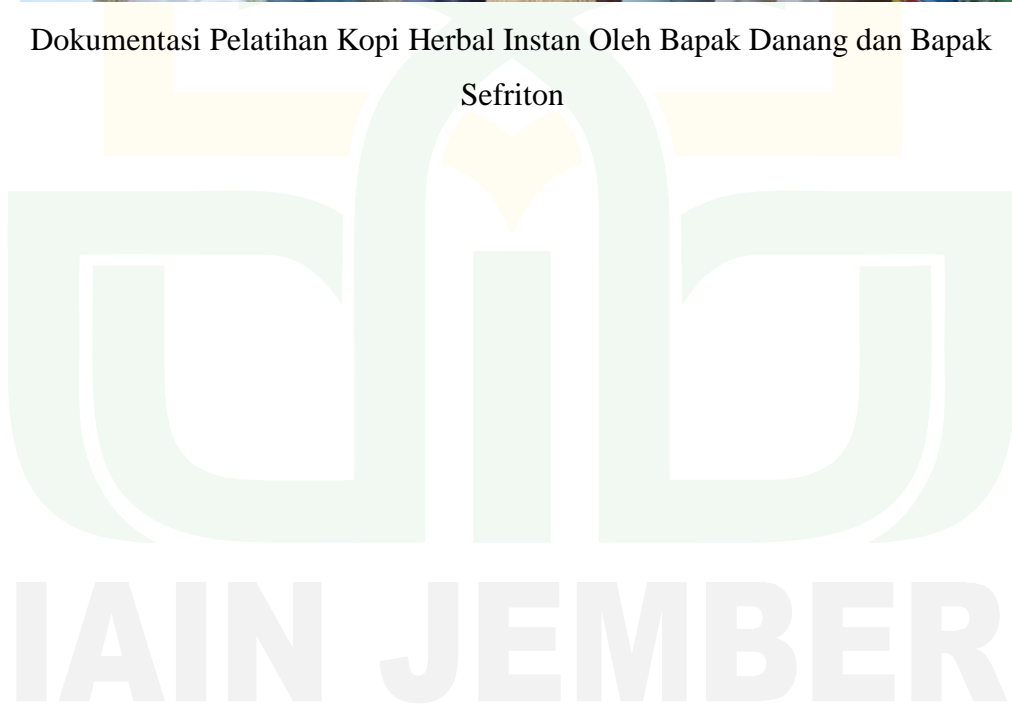
B. Bukti Pendukung

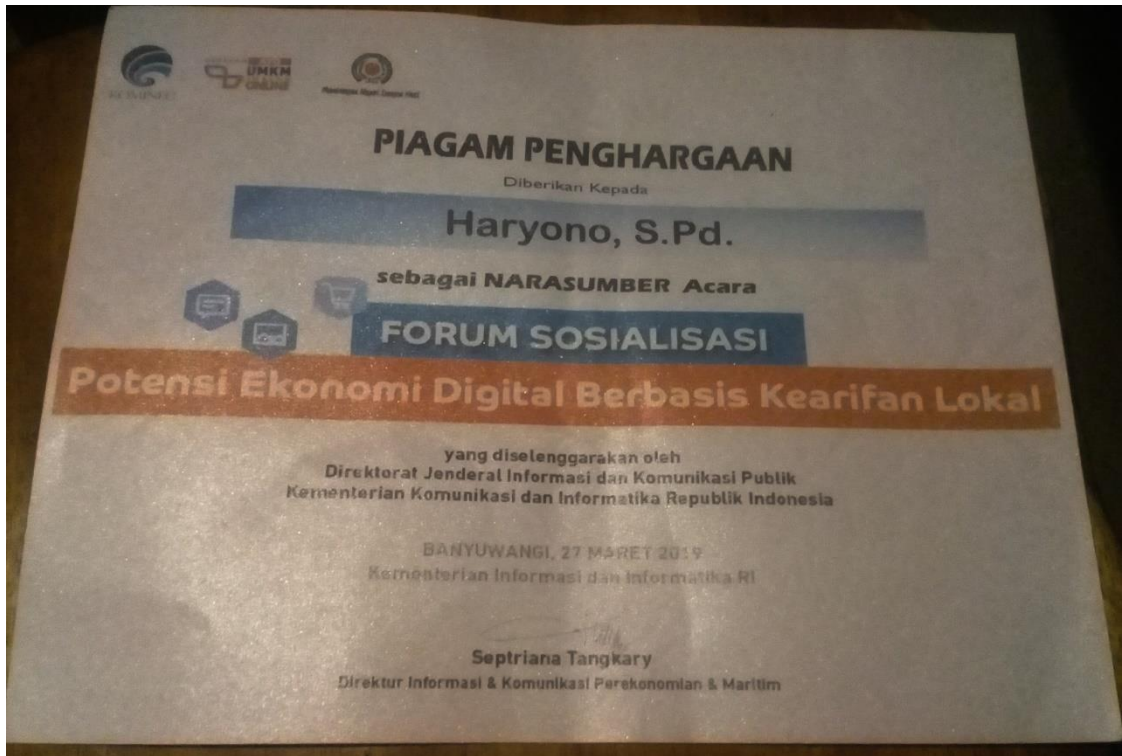


Dokumentasi Kegiatan Rapat Koordinasi Teknis Pengembangan Destinasi Pariwisata Regional III (Hotel Aston Banyuwangi)



Dokumentasi Pelatihan Kopi Herbal Instan Oleh Bapak Danang dan Bapak Sefriton





Sertifikat Penghargaan Sebagai Narasumber Forum Sosialisasi Potensi Ekonomi Digital Berbasis Kearifan Lokal



Pamflet yang sering di share ke Media Sosial baik IG, Facebook, dan Youtube

Lampiran 8: Dokumentasi



Lampiran 9: Biodata Peneliti



Nama: Nur Soleh Angsar

NIM: D20162002

Tempat Tanggal Lahir: Banyuwangi, 21 September 1997

Fakultas/Prodi/ Dakwah/Pengembangan Masyarakat Islam

Tahun Masuk: 2016

Alamat: Dsn. Jajangsurat, Ds. Karangbendo, Kec. Rogojampi, Kab. Banyuwangi

Email: nursolehansar@gmail.com

No Telepon: 081252198438

Riwayat Pendidikan:

1. Pendidikan Formal

SD : SDN 2 Karangbendo, Rogojampi-Banyuwangi

SMP : SMPN 2 Rogojampi, Banyuwangi

SMA : SMAN 1 Rogojampi, Banyuwangi

2. Non-Formal

Pondok Pesantren (P.P) AL-BIDAYAH, Tegal Besar, Kaliwates-Jember